



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**KONTROVERSI OPINI PUBLIK DALAM  
PEMBERITAAN MEDIA ONLINE TERHADAP  
PERUBAHAN HAGIA SHOPIA MENJADI MASJID**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya guna Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Disusun Oleh :

**MIATU KHABBAH**

**NIM. B91217075**

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN  
PENYIARAN ISLAM FAKULTAS DAKWAH DAN  
KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN AMPEL SURABAYA

2021

## PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Miatu Khabbah

Nim : B91217075

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul Kontroversi Opini Publik dalam Pemberitaan Media Online terhadap Perubahan Hagia Shopia menjadi Masjid adalah benar merupakan karya sendiri.

Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjuk dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 21 Januari 2021  
Yang membuat pernyataan



Miatu Khabbah  
NIM. B91217075

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Miatu Khabbah

Nim : B91217075

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul Skripsi : Kontroversi Opini Publik dalam Pemberitaan Media Online terhadap Perubahan Hagia Shopia menjadi Masjid.

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 21 Januari 2021

Menyetujui pembimbing,



**Drs. Masduqi Affandi, M.Pd.I**

NIP. 195701211990031001

**PENGESAHAN TIM PENGUJI**  
Kontroversi Opini Publik dalam Pemberitaan Media Online  
terhadap Perubahan Hagia Shopia menjadi Masjid

**SKRIPSI**

Disusun oleh  
Miatu Khabbah  
B91217075

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian skripsi Sarjana  
Strata Satu  
Pada Tanggal 02 Februari 2021

Penguji I



Drs. Masduqi Affandi, M.Pd.I

NIP. 195701211990031001

Penguji II



Lukman Hakim, S.Ag. M.Si, MA.

NIP. 197308212005011004

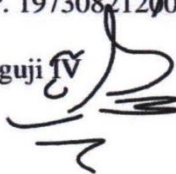
Penguji III



Dr. Sokhi Huda, M.Ag

NIP. 19670282003121001

Penguji IV



Dr. H. Abdullah Sattar, S.Ag. M.Fil.I

NIP. 196512171997031002



Surabaya, 02 Februari 2021

  
Dr. H. Abdul Halim, M.Ag

NIP. 196307251991031003



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

---

LEMBAR PERNYATAAN PERSetujuan PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Miatu Khabbah  
NIM : B91217075  
Fakultas/Jurusan : FDK/ Komunikasi dan Penyiaran Islam  
E-mail address : miatukhbhb@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Kontroversi Opini Publik dalam Pemberitaan Media Online terhadap Perubahan Hagia Shopia  
menjadi Masjid

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 19 September 2021  
Penulis

Miatu Khabbah

## **ABSTRAK**

**Miatu Khabbah**, Nim. B91217075, 2021. Kontroversi Opini Publik Dalam Pemberitaan Media Online Terhadap Perubahan Hagia Shopia Menjadi Masjid.

Penelitian ini membahas tentang apa bentuk kontroversi opini publik dalam pemberitaan media online terhadap perubahan Hagia Shopia menjadi masjid. Metode penelitian yang dipakai menggunakan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian yakni dokumentasi berupa teks berita terkait perubahan museum Hagia Shopia menjadi masjid pada media republika dan kompas.com, serta teknik observasi pada teks primer berupa teks berita dan teks sekunder berupa data pendukung dari studi literatur, buku, maupun laporan penelitian lain yang relevan. Kemudian dianalisis menggunakan teknik deduksi dengan teori Miles dan Huberman.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa kontroversi opini publik tentang kebijakan mengubah fungsi cagar budaya menjadi tempat ibadah sebagai bentuk kontroversi umum.

Diharapkan agar peneliti selanjutnya dapat mengkaji penelitian ini dengan metode penelitian yang berbeda dan lebih sempurna, agar mampu mendapatkan hasil penelitian yang bervariasi.

**Kata Kunci** : Kontroversi Opini Publik, Media Online, Hagia Shopia

## ABSTRACT

**Miatu Khabbah**, Nim. B91217075, 2021. Public Opinion Controversy in Online Media Coverage on the Change of Hagia Sophia into a Mosque.

This research discusses about forms of controversy over public opinion in online media coverage of the change of Hagia Shopia into a mosque. The research method used is descriptive qualitative. The data collection techniques used in the study were documentation in the form of news texts related to the change of the Hagia Shopia museum into a mosque on *republika* and *kompas.com* media, as well as observation techniques on primary texts in the form of news texts and secondary texts in the form of supporting data from literature studies, books and reports other relevant research. And then analyzed using deduction techniques with Miles and Huberman's theory.

The results of this study found that the controversy of public opinion regarding the policy of changing the function of cultural heritage into a place of worship is a form of general controversy.

It is hoped that further research will be able to examine this research with a different and more perfect research method, in order to be able to obtain various research results.

**Keywords** : Public Opinion Controversy, Online Media, Hagia Shopia

## التجريد

مائة حبة ، رقم القيد ب91217075، 2021 جدل الرأي العام في تغطية الإعلامية عبر الإنترنت عن تحويل آيا صوفيا إلى مسجد.

يناقش هذا البحث أشكال جدل الرأي العام في تغطية الإعلامية عبر الإنترنت عن تحويل آيا صوفيا إلى مسجد. وطريقة البحث التي استخدمتها الباحثة هي الطريقة الكيفية الوصفية. وطريقة جمع البيانات استخدمت طريقة الوثائق بنص إخباري عن تحويل متحف آيا صوفيا إلى مسجد على وسائل و Kompas.com و Republika، و تقنية ملاحظة في النص الأساسي بشكل النص الإخباري والنص الثانوي بشكل بيانات داعمة من الدراسة الأدبية والكتب وتقارير البحث الآخر المناسب. ثم تحليله بتقنية الخضم على نظرية مايلز و هوبرمان.

وأما نتائج هذا البحث أن جدل الرأي العام عن سياسة تحويل وظيفية التراث الثقافي كمكان العبادة كشكل الجدل العام. والمأمول للباحث الآخر أن يدرس هذا البحث بطريقة مختلفة وتامة لتحصل النتائج البحث متنوعة.

**الكلمات المفتاحية:** جدل الرأي العام، الإعلامية عبر الإنترنت، آيا صوفيا.

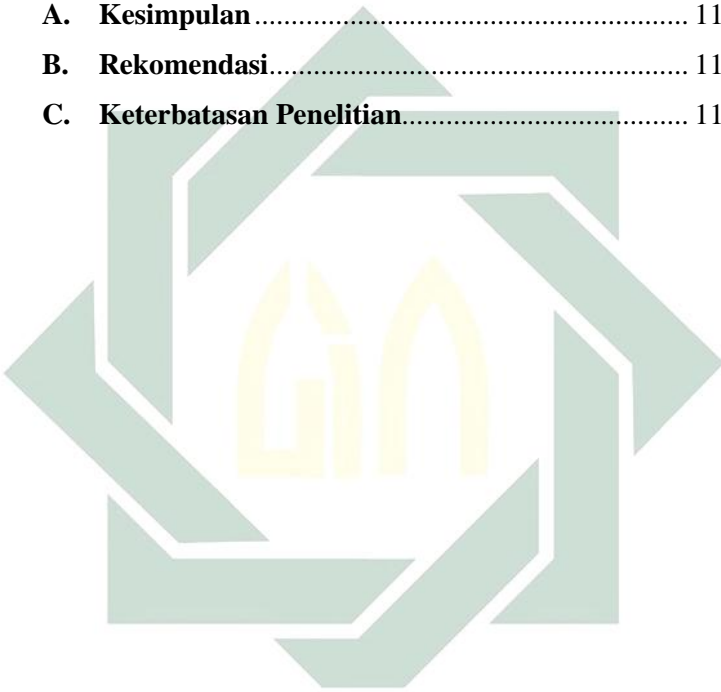


# DAFTAR ISI

<b>SKRIPSI .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>A. LATAR BELAKANG .....</b>	<b>1</b>
<b>B. RUMUSAN MASALAH.....</b>	<b>8</b>
<b>C. TUJUAN PENELITIAN.....</b>	<b>9</b>
<b>D. MANFAAT PENELITIAN .....</b>	<b>9</b>
<b>1. Manfaat Teoritis.....</b>	<b>9</b>
<b>2. Manfaat Praktis.....</b>	<b>9</b>
<b>E. DEFINISI KONSEP.....</b>	<b>10</b>
<b>F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN .....</b>	<b>12</b>
<b>BAB II .....</b>	<b>14</b>
<b>Kajian Pustaka Tentang Kontroversi Opini Publik Atas Perubahan Fungsi Tempat Ibadah.....</b>	<b>14</b>
<b>A. Dakwah .....</b>	<b>14</b>

1. Pengertian Dakwah .....	14
2. Strategi Dakwah.....	16
3. Teknik Dakwah.....	20
<b>B. Petunjuk Allah Mengenal Sikap Ketika Orang Berbondong-Bondong Masuk Islam.....</b>	<b>28</b>
1. Fathul Futuh.....	28
2. Perang Badar.....	32
3. Perang Tabuk.....	34
<b>C. Kontroversi Antara Orientalisme dan Muslim ...</b>	<b>39</b>
1. Kontroversi Opini Publik dalam Media Online ...	39
2. Kontroversi Orientalisme Terhadap Umat Islam ..	47
<b>D. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....</b>	<b>52</b>
<b>BAB III.....</b>	<b>58</b>
<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>58</b>
<b>A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....</b>	<b>58</b>
<b>B. Unit Analisis.....</b>	<b>59</b>
<b>C. Jenis dan Sumber Data.....</b>	<b>61</b>
<b>D. Tahap–Tahap Penelitian.....</b>	<b>62</b>
<b>D. Teknik Pengumpulan Data.....</b>	<b>63</b>
<b>E. Teknik Pemeriksaan Keabsahaan Data.....</b>	<b>64</b>
<b>F. Teknik Analisis Data.....</b>	<b>67</b>
<b>BAB VI.....</b>	<b>68</b>
<b>PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>68</b>
<b>A. Setting Penelitian.....</b>	<b>68</b>

<b>B. Penyajian Data .....</b>	<b>80</b>
<b>C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis).....</b>	<b>102</b>
<b>BAB V .....</b>	<b>112</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>112</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>112</b>
<b>B. Rekomendasi.....</b>	<b>112</b>
<b>C. Keterbatasan Penelitian.....</b>	<b>113</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	52
Tabel 3.1 : Judul Berita Yang Dianalisis .....	60
Tabel 3.2 : Analisis Deduksi .....	67
Tabel 4.1 : Struktur Redaksi Republika Online .....	70
Tabel 4.2 : Struktur Manajemen Republika Online ....	72
Tabel 4.3 : Struktur Redaksi Kompas.com .....	76
Tabel 4.4 : Teknik Analisis Deduksi .....	110

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Realitas pada saat ini teknologi sudah semakin berkembang, dengan canggihnya media teknologi bisa dimanfaatkan semua orang salah satunya penyampaian informasi berita melalui media online, dimana semua kalangan baik pelajar, pengusaha, politikus dan masyarakat pada umumnya bisa mengakses dengan mudah. Kecepatan penyampaian informasi pada saat ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk menunjang kegiatan yang tidak lagi berbasis ruang.

Media online mampu menyajikan beragam informasi aktual dan terkini dari berbagai belahan dunia. Serta dituntut untuk memahami fungsinya sebagai alat produksi realitas yang menyajikan berita secara akurat dan berimbang. Namun, media online tidak hanya digunakan sebagai alat produksi fakta yang ‘ sesungguhnya ‘. Melainkan dapat dengan mudahnya digunakan oleh kalangan manapun untuk membangun opini khalayak diantaranya menentukan dan mengendalikan pembentukan realitas sosial, pandangan serta pemikiran tertentu tentang peristiwa.<sup>2</sup>

Media online sendiri merupakan sarana komunikasi guna menyebarkan berita kepada masyarakat luas. Dampak perkembangan media online, seiring dengan perkembangan teknologi yang ada menjadikan media untuk lebih beragam menyebarkan informasi. Seperti perubahan fungsi tempat ibadah, fenomena ini tidak

---

<sup>2</sup> Wahid Umaimah, *Ilmu Komunikasi: Sekarang dan Tantangan Masa Depan*, (Jakarta: Prenada Media, 2013), h. 241

hanya terjadi pada satu tempat. Di barat misalnya telah tercatat beberapa bangunan gereja yang sudah tidak digunakan sebagai tempat ibadah dibeli dan diubah menjadi masjid oleh kaum muslim. Fenomena tersebut sangat umum terjadi, bahkan sejarah mencatat selama masa kekuasaan Islam berjaya di daerah Eropa banyak masjid yang dibangun sebagai peninggalan Islam. Namun, saat penguasaan kembali kepada kerajaan Kristen, banyak masjid yang telah dialih fungsikan atau bahkan dihancurkan dan diganti menjadi gereja.

Pada tahun 1236 masehi, Masjid Cordoba diambil alih oleh Raja Ferdinand III setelah sebelumnya berhasil menaklukkan pasukan kaum Muslimin di Andalusia. Ia kemudian mengubah fungsi masjid ini menjadi gereja.<sup>3</sup> Masjid yang dibangun pada masa kepemimpinan Abdurrahman I menjadi masjid yang sangat indah di Cordoba dan terbesar di dunia saat itu. Di daerah Eropa tidak hanya masjid Cordoba yang beralih fungsi, masjid bab Al-Mardum diubah menjadi gereja pada tahun 1085 yang terletak di daerah Toledo, masjid itu dibangun oleh Ahmad ibn Hadidi.<sup>4</sup> Setelah kembalinya orang-orang kristen dan menyerbu Andalusia, masjid ini berubah menjadi katedral bernama San Cristo de la Luz.

---

<sup>3</sup> Gana Islamika, *Masjid Cordoba*, diakses pada tanggal 05 Oktober 2020 dari <https://ganaislamika.com/masjid-cordoba/>.

<sup>4</sup> Republika.co.id, *Masjid Bab al-Mardum Miniatur Masjid Cordoba*, diakses pada tanggal 05 Oktober 2020 dari <https://republika.co.id/berita/dunia-islam/khazanah/15/08/10/nsuy1m346-masjid-bab-almardum-miniatur-masjid-agung-cordoba>.

Gereja Santa Maria de la Sede juga menjadi salah satu peninggalan umat Islam di Spanyol yang sebelumnya bernama Masjid Raya Sevilla, Setelah kerajaan Islam jatuh dan dikuasai Raja Ferdinand III, maka masjid terbesar di kota Sevilla yang didirikan pada 1171 – 1172 M telah berubah menjadi gereja.

Penaklukan pihak Kristen terhadap Spanyol itu, menandai awal berakhirnya sejarah warga Muslim di Spanyol. Kaum Muslim pun terusir dari negeri tersebut dan sebagiannya lagi tinggal dengan pilihan pindah ke agama Kristen. Pihak Kristen melakukan cara paksaan atau dengan cara pengusiran warga muslim. Apa yang sudah dijanjikan penguasa Kristen untuk menjamin kebebasan dan keamanan bagi seluruh masyarakat muslim di Spanyol, ternyata tidak berapa lama diingkari. Mereka melakukan paksaan dan pengusiran terhadap masyarakat muslim yang tidak menerima iman Kristen.<sup>5</sup> Sampai akhirnya sebanyak 72 masjid di kota itu dikuasai pasukan Raja Ferdinand III dari Kastila pada 1248 M.<sup>6</sup>

Seiring berjalannya waktu perkembangan agama Islam di benua Eropa dan Amerika Serikat terus meningkat. Bangunan-bangunan kecil yang mereka gunakan untuk tempat ibadah dan majelis tidak bisa menampung banyaknya jamaah, bersamaan dengan itu

---

<sup>5</sup> Yoyi Hambali, “ Sejarah Sosial dan Intelektual Masyarakat Muslim Andalusia dan Kontribusinya bagi Peradaban Dunia “, Jurnal Ilmu Ushuluddin, Volume 3, Nomor 1, Januari 2016, hal. 50-60

<sup>6</sup>Jurnal9.com, *Sevilla Bangun Masjid Pertama Kali Setelah Menunggu 700 Tahun*, diakses pada tanggal 06 Oktober 2020 dari <http://jurnal9.com/sevilla-bangun-masjid-pertama-kali-setelah-menunggu-700-tahun/>.

banyak bangunan gereja yang tidak terpakai dan terpaksa ditutup sehingga beralih fungsi menjadi masjid.

Masjid Jamme atau yang dikenal juga dengan Masjid Brick Lane merupakan masjid terbesar di London. Awalnya, bangunan ini bukanlah sebuah masjid. Didirikan pada tahun 1743, semula bangunan ini merupakan gereja bagi komunitas Huguenot atau para pemeluk Protestan yang lari mengungsi dari Prancis untuk menghindari kekejaman penganut Katolik masa itu. Pada tahun 1809, bangunan ini sempat digunakan masyarakat London untuk menyebarkan Kristen kepada para pemeluk Yahudi. Kemudian tahun 1897, tempat ini diambil alih oleh komunitas Ortodok Independen dan Federasi Sinagog (Yahudi). Namun tahun 1960, komunitas Yahudi di London menyusut. Akibatnya, bangunan ini ditutup sementara hingga sekitar tahun 1976. Karena jamaah gereja terus menurun, maka bangunan itu dijual kepada komunitas muslim hingga akhirnya difungsikan sebagai Masjid Jamme London.<sup>7</sup>

Selain itu terdapat pula masjid Isa Ibn Maryam yang terletak di Syracuse Amerika Serikat, bangunan masjid ini sangat khas karena dulunya adalah gereja umat khatolik. Awalnya jamaah gereja Holy Trinity hampir semua penduduknya adalah kota Syracuse, sedemikian pentingnya gereja ini bagi masyarakat kota tersebut. Namun dengan beberapa waktu banyak diantara warga

---

<sup>7</sup> Dream.co.id, *Masjid Jamme: Dari Gereja Jadi Pusat Kegiatan Islam di London*, diakses pada tanggal 06 Oktober 2020 dari <https://www.dream.co.id/jejak/masjid-jamme-dari-gereja-jadi-pusat-kegiatan-islam-di-london--1508048.html>.



sekitar yang memilih pindah ke daerah pinggiran. Dan disisi lain imigran mulai berdatangan, salah satu yang membuat kota ini menjadi destinasi para imigran adalah keramahan kotanya. Para imigran di kota ini secara baik, dengan mudah dapat diterima berbaur dengan masyarakat setempat. Dan kebetulan 75% imigran di kota itu adalah Muslim. Mereka berasal dari berbagai negara seperti Irak, Iran, Suriah, Somalia, Bosnia, Albania, dan Nigeria.<sup>8</sup>

Sejak tahun 2010 jemaah gereja Holy Trinity semakin berkurang, dan pada tahun 2013 pengelola gereja tidak mampu membiayai perawatan bangunan dan memutuskan untuk menjualnya. Proses penjualan juga tidak mudah, banyak sekali mendapatkan tawaran dan berminat ingin membeli, diantaranya mereka ingin membangun gereja menjadi bar dan sebagainya. Namun para pengelola lebih memutuskan untuk menjual pada The Northside Learning Center, yayasan yang menolong para imigran untuk berasimilasi dengan masyarakat Amerika Serikat. Alasannya karena The Northside Learning Center berencana mengubah tempat ini menjadi Masjid. Bagi pengelola Gereja itu adalah alasan terbaik. Mereka juga ingin tempat ini tetap menjadi “Rumah Tuhan”.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Kiblat Berita, *Komunitas Muslim di AS Ubah Gereja Menjadi Masjid*, diakses pada tanggal 06 oktober 2020 dari <https://www.kiblat.net/2014/09/14/komunitas-muslim-di-as-ubah-gereja-jadi-masjid/>.

<sup>9</sup> VoA Indonesia, *Dari Gereja Menjadi Masjid Yesus Putra Maryam*, diakses pada tanggal 06 Oktober 2020 dari <https://www.voaindonesia.com/a/dari-gereja-menjadi-masjid-yesus-putera-maryam/4193380.html?withmediaplayer=1>.

Mirip dengan pembelian gereja khatolik Holy Trinity di Syracuse, komunitas muslim Afrika Timur juga melakukan hal yang sama. Mereka membeli sebuah gereja Santa Jhon di negara bagian Minnesota untuk kemudian dirubah menjadi masjid dan sebagai pusat kebudayaan Islam yang diberi nama Darul Ulum Islamic Center.<sup>10</sup> Gereja Santa Jhon merupakan bangunan yang berusia 127 tahun, memiliki luas bangunan mencapai 1800 m<sup>2</sup>. Gereja ini resmi ditutup pada tahun 2013 karena tidak lagi memiliki jamaah yang memadai, akibatnya operasional gereja berkurang dan membuat bangunan tersebut tidak terurus sehingga kotor dan berantakan. Situasi itu yang membuat pihak gereja menjual bangunan tersebut.

Dengan demikian dari fenomena perubahan fungsi tempat ibadah sebenarnya sudah ada sejak dahulu, tetapi dikarenakan saat ini banyak media online yang bermunculan. Dampaknya terutama kepada umat Islam dihadapkan pada sebuah dilema yang lumayan pelik, apalagi mereka juga sebagai konsumen media online non-Islam yang tidak jarang memberikan informasi yang tidak relevan, sehingga menimbulkan kontroversi pada masyarakat terhadap umat Islam.

Pada bulan juli, pemberitaan perubahan status tempat ibadah menjadi hangat diperbincangkan sejak munculnya video pidato Presiden Turki Recep Tayyip Erdogan yang disiarkan melalui akun youtube TRT World pada tanggal 10 Juli lalu dan telah ditonton lebih dari 230 juta penonton. Erdogan yang saat itu berdiri di depan

---

<sup>10</sup> Kiblat Berita, *Komunitas Muslim di AS Ubah Gereja Menjadi Masjid*, diakses pada tanggal 17 oktober 2020 dari <https://www.kiblat.net/2014/09/14/komunitas-muslim-di-as-ubah-gereja-jadi-masjid/>.

mimbar, mengumumkan sholat perdana di Hagia Shopia akan digelar pada tanggal 24 Juli 2020. Erdogan juga mengungkapkan Hagia Shopia akan sama seperti masjid yang lain di Turki, terbuka bagi semua orang baik tamu lokal maupun asing, muslim dan non-muslim tanpa biaya tiket masuk.<sup>11</sup>

Hagia Shopia juga dikenal dengan nama Ayasofya, yang bertempat di Istanbul. Bangunan ini dikonstruksi pada 537 Masehi sebagai gereja katedral yunani ortodoks yang dibangun oleh kekaisaran Byzantium. Namun, setelah Kesultanan Ottoman Muhammad Al Fatih atau Mehmed II menaklukkan konstantinopel pada tahun 1453, ia mengubah Hagia Shopia dari katedral menjadi masjid. Setelah ratusan tahun masjid tersebut banyak dikunjungi oleh umat muslim seluruh dunia, dan pada tahun 1930 Mustafa Kemal Ataturk mengambil alih Turki dan mendeklarasikannya sebagai negara sekuler serta mengesahkan undang-undang pada tahun 1934 bahwa masjid Hagia Shopia harus diubah menjadi museum.

Bangunan Hagia Shopia awalnya aset sejarah, lalu berperan ganda sebagai aset wisata. Dan dinobatkan UNESCO sebagai situs warisan dunia pada 1985. Selama 86 tahun menjadi museum, akhirnya 10 juli 2020 pengadilan tinggi Turki memutuskan museum Hagia Shopia menjadi masjid lagi.

Melihat sejarah dan peranannya, tak heran jika keputusan mengubah status Hagia Shopia menjadi masjid menuai sorotan global dan menjadi kontroversi masyarakat. Penolakan perubahan dilontarkan oleh

---

<sup>11</sup> <https://youtu.be/Ox-ROvVnPXU>, diakses pada tanggal 13 oktober 2020.

sejumlah pejabat dan pemimpin agama di Yunani dan Rusia yang merupakan dua negara mayoritas masyarakatnya penganut kristen ortodoks, mereka mengutuk keputusan Turki mengubah Hagia Sophia dari museum menjadi masjid. Menteri luar negeri Amerika Serikat Mike Pompeo melalui akun twitternya pada 11 Juli 2020, juga meminta Erdogan mengurungkan niatnya dan mempertahankan status museum Hagia Shopia sebagai contoh komitmennya untuk menghormati tradisi sejarah kepercayaan Turki yang beragam, dan untuk memastikannya tetap dapat diakses oleh semua.<sup>12</sup> Serta UNESCO memperingatkan Turki untuk tidak mengubah nilai universal Hagia Sophia sebagai aset dunia.

Fenomena perubahan museum itu menyedot perhatian publik terutama media online, sehingga menjadikan pemberitaan ini menjadi menarik untuk diteliti lebih lanjut. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “ *Kontroversi Opini Publik dalam Pemberitaan Media Online terhadap Perubahan Hagia Shopia menjadi Masjid* “. Pemilihan media online Republika dan Kompas adalah karena ke dua media tersebut merupakan media online ternama di Indonesia yang memberitakan tentang perubahan museum Hagia Shopia menjadi masjid secara berkala dan terdapat sejumlah berita yang layak untuk diteliti.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

---

<sup>12</sup> <https://twitter.com/SecPompeo/status/1278358173037015041>, diakses pada tanggal 13 oktober 2020.

Berdasarkan pembahasan pada latar belakang sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “ Apa Bentuk Kontroversi Opini Publik dalam Pemberitaan Media Online terhadap Perubahan Hagia Shopia menjadi Masjid “.

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah ingin mengetahui kejelasan bentuk kontroversi opini publik dalam pemberitaan media online terhadap perubahan museum Hagia Shopia menjadi masjid.

### **D. MANFAAT PENELITIAN**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Kontroversi akan selalu ada dalam opini publik sekalipun kebijakan itu diambil oleh tokoh International.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Setelah membaca penelitian ini, apapun langkah kita akan menemui kontroversi.
- b. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan yang diharapkan menjadi kajian lebih lanjut dari jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Sunan Ampel Surabaya.

## E. DEFINISI KONSEP

Definisi konsep ini berguna untuk menggambarkan konsep yang khusus dan berbeda dari variable-variabel yang akan diteliti. Untuk memperjelas penguraian lebih lanjut dalam penulisan, maka perlu dilakukan penjelasan mengenai beberapa pengertian yang berkaitan terhadap pokok pembahasan. Agar nantinya tidak ada kesalahpahaman ketika membaca atau mempelajari. Dalam penelitian konsep yang dipelajari yaitu:

### 1. Kontroversi

Pengertian kontroversi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah perdebatan, pertentangan, perselisihan, terjadinya pro dan kontra.<sup>13</sup> Jadi, kontroversi dapat disimpulkan perdebatan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat yang sedang hangat diperbincangkan dan menimbulkan Pro dan Kontra di masyarakat.

Kontroversi juga diartikan sebagai suatu pertentangan atau persengketaan berkepanjangan mengenai suatu hal yang terjadi dalam masyarakat dan biasanya mengenai pendapat atau sudut pandang.

### 2. Opini Publik

William Albig mengemukakan bahwa pendapat atau opini itu dinyatakan kepada sesuatu hal yang kontroversial. Opini publik adalah penilaian, pendapat, atau pandangan orang banyak yang tidak terorganisasi, tersebar dimana-mana, dan karena kesamaan pandangan terhadap sesuatu mereka dapat

---

<sup>13</sup> <https://kbbi.web.id/kontroversi>, diakses pada 18 oktober 2020

bergerak serentak dan bersatu-padu menyikapi sesuatu tersebut.<sup>14</sup> Selama opini itu merupakan opini seseorang (individual opinion) tidak akan menimbulkan permasalahan. Demikian juga bila opini itu merupakan opini pribadi (private opinion). Permasalahan akan timbul apabila opini itu menjadi opini publik (public opinion) yang menyangkut orang banyak.

Opini yang berarti tanggapan ataupun pendapat merupakan suatu jawaban terbuka terhadap suatu persoalan ataupun isu. Menurut Cultip dan Center opini adalah suatu ekspresi tentang sikap mengenai suatu masalah yang bersifat kontroversial. Opini timbul sebagai hasil pembicaraan tentang masalah yang kontroversial, yang menimbulkan pendapat yang berbeda-beda.<sup>15</sup>

Opini Publik adalah salah satu bentuk efek dari proses dakwah berdasarkan paradigma mekanistik, terutama dakwah yang disalurkan melalui media massa salah satunya yaitu pemberitaan pada media online.

Jadi, kontroversi opini publik dapat disimpulkan perdebatan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat dan sedang hangat diperbincangkan serta menimbulkan pro dan kontra yang menjadi sorotan pemberitaan pada media online.

---

<sup>14</sup> Asep Syamsul dan M.romli, *Kamus Jurnalistik*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 95.

<sup>15</sup> Santoso Sastropetro, *Pendapat Publik, Pendapat Umum, dan Pendapat Khalayak dalam Komunikasi Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), 41.

## **F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis membagi atas beberapa bab. Pada tiap-tiap bab dibagi atas beberapa sub, yang mana isinya antara yang satu dengan yang lain saling berkaitan, dengan maksud agar mudah untuk dipahami. Adapun sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I : Pendahuluan**

Bab ini yang berisi enam sub bab yakni latar belakang masalah yang mempresentasikan maksud yang mendasar akan penelitian ini, rumusan masalah dengan mengemukakan pokok masalah yang akan dianalisis, tujuan penelitian dengan memberikan tujuan dibuatnya penelitian ini, manfaat penelitian yang berisi manfaat teoretik dan praktis, definisi konsep yang menjelaskan konsep dasar penelitian dan sistematika pembahasan.

### **BAB II : Kajian Pustaka**

Kajian pustaka berisi tentang hikmah perubahan fungsi tempat ibadah dalam kontroversi media online.

### **BAB III : Metode penelitian**

Bab ini terdiri dari 7 sub bab, yakni pendekatan dan jenis penelitian, unit analisis, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data, teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini.

### **BAB IV : Penyajian Data dan Analisis**

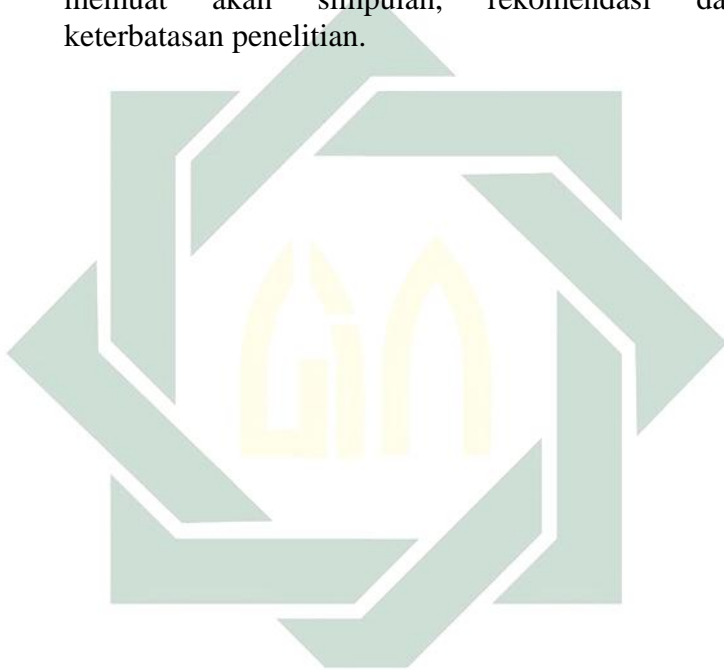
Penyajian data hasil penelitian dan analisis data yang telah di deskripsikan mengenai gambaran umum untuk mengetahui segala aspek yang berkaitan dengan objek penelitian, dan menganalisis data dari



teks berita, kemudian pembahasan penelitian (analisis data) dari perspektif teori dan dan perspektif Islam.

#### **BAB V : Penutup**

Dalam bagian terakhir yang menjadi penutup bab dan memuat akan simpulan, rekomendasi dan keterbatasan penelitian.



## **BAB II**

# **Kajian Pustaka Tentang Kontroversi Opini Publik Atas Perubahan Fungsi Tempat Ibadah**

### **A. Dakwah**

#### **1. Pengertian Dakwah**

Ditinjau dari segi Bahasa, dakwah berasal dari Bahasa Arab “*da’wah*”. *Da’wah* mempunyai tiga huruf asal, yaitu *dal*, *‘ain*, dan *wawu*. Dari ketiga huruf asal ini, terbentuk beberapa kata dan ragam makna. Makna tersebut adalah memanggil, mengundang, minta tolong, meminta, memohon, menamakan, menyuruh datang, mendorong, menyebabkan, mendatangkan, mendoakan, menngisi, dan meratapi.<sup>16</sup>

Sedangkan secara istilah terminologi banyak pakar yang mendefinisikan dakwah diantaranya:<sup>17</sup>

- 1) Syeikh Ali Mahfud, dakwah adalah memotivasi manusia untuk berbuat kebajikan, mengikuti petunjuk, memerintahkan kebaikan, dan mencegah kemungkaran, agar mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
- 2) M. Natsir: dakwah adalah usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat manusia konsepsi islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, dan yang meliputi amar ma’ruf nahi munkar dengan berbagai

---

<sup>16</sup> Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*, (Jakarta, KENCANA, 2017), h.5

<sup>17</sup> *Ibid*, h. 11-12

macam cara dan media yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam kehidupan bermasyarakat dan prikehidupan bernegara.

- 3) Jamaludin Kafie: dakwah adalah “ Suatu sistem kegiatan dari seseorang, kelompok, atau segolongan umat islam sebagai aktualisasi imaniyah yang mendefinisikan dalam bentuk seruan, ajakan, panggilan, undangan, doa yang di sampaikan dengan ikhlas dengan menggunakan metode, sistem, dan bentuk tertentu, agar mampu menyentuh kalbu dan fitrah seseorang, sekeluarga, sekelompok, massa dan masyarakat manusia, supaya dapat mempengaruhi tingkah laku untuk mencapai suatu tujuan tertentu.
- 4) M. Arifin: dakwah adalah “Suatu kegiatan ajakan dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara mendasar dan terencana dalam usaha mempengaruhi orang lain secara individu maupun kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, pengahayata, serta pengalaman terhadap ajaran agama, massage yang disampaikan kepadanya tanpa ada unsur-unsur paksaan”.
- 5) Asmuni Syukir: dakwah islam adalah “Suatu usaha tau proses yang diselenggarakan dengan sadar dan terencana untuk mengajak manusia ke jalan Allah, memperbaiki situasi ke arah yang lebih baik (dakwah bersifat pembinaan dan pengembangan) dalam rangka mencapai tujuan

tertentu, yaitu hidup bahagia di dunia dan akhirat”.

Secara umum, dakwah adalah ajakan atau seruan kepada yang baik dan yang lebih baik. Dakwah mengandung ide tentang progresivitas, sebuah proses terus-menerus menuju kepada yang baik dan yang lebih baik dalam mewujudkan tujuan dakwah tersebut. Dengan begitu, dalam dakwah terdapat suatu ide dinamis, sesuatu yang terus tumbuh dan berkembang sesuai tuntunan ruang dan waktu.<sup>18</sup>

Dari beberapa definisi diatas dakwah berarti mengajak, meyeru, memanggil umat manusia untuk menuju jalan Allah dengan melakukan Amar ma'ruf nahi mungkar dan strategi yang bijaksana melalui media dakwah agar tercapainya tujuan dakwah tersebut dan bahagia di dunia dan akhirat.

## 2. Strategi Dakwah

Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Ada dua hal yang perlu diperhatikan yakni:<sup>19</sup>

- a. Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dan kekuatan. Dengan

---

<sup>18</sup> Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 17

<sup>19</sup> Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta, KENCANA, 2017), h. 299-298

demikian, strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan.

- b. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilannya.

Dengan demikian, strategi dakwah dapat diartikan sebagai proses menentukan cara dan daya upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal. Dengan kata lain strategi dakwah adalah siasat, taktik atau manuver yang ditempuh dalam rangka mencapai tujuan dakwah.<sup>20</sup>

Berkaitan dengan strategi dakwah Islam, maka diperlukan pengenalan yang tepat dan akurat terhadap realitas hidup manusia yang secara aktual berlangsung dalam kehidupan dan realitas hidup antara satu masyarakat dengan masyarakat lain yang berbeda. Di sini, pendakwah dituntut memahami situasi dan kondisi masyarakat yang terus mengalami perubahan, baik secara kultural maupun sosial-keagamaan. Strategi dakwah semacam ini telah diperkenalkan dan dikembangkan oleh Rasulullah Muhammad SAW

---

<sup>20</sup> Awaludin Pimay, *Paradigma Dakwah Humanis Strategi dan Metode Dakwah Prof. KH. Saifuddin Zuhri*, (Semarang: Rasail, 2005), h. 50

dalam menghadapi situasi dan kondisi masyarakat Arab saat itu. Strategi dakwah Rasulullah yang dimaksud antara lain menggalang kekuatan di kalangan keluarga dekat dan tokoh kunci yang sangat berpengaruh di masyarakat dengan jangkauan pemikiran yang sangat luas, melakukan hijrah ke Madinah untuk *fath al Makkah* dengan damai tanpa kekerasan, dan lain sebagainya.<sup>21</sup>

Kemudian, jika dikaitkan dengan era globalisasi saat ini, maka pendakwah harus memahami perubahan transisional dan transaksional pada kekuatan magis dan ritual ke arah ketergantungan pada sains dan kepercayaan serta transisi dari suatu masyarakat yang tertutup, sakral dan tunggal ke arah keterbukaan, plural dan sekuler. Jadi, suatu strategi tidak bersifat universal. Ia sangat tergantung pada realitas hidup yang sedang dihadapi. Karena itu, strategi harus bersifat terbuka terhadap segala kemungkinan perubahan masyarakat yang menjadi sasaran dakwah.<sup>22</sup>

Berkaitan dengan perubahan masyarakat yang berlangsung di era globalisasi, maka perlu

---

<sup>21</sup> Rahmat Ramadhani, " Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Agama ", Jurnal Syi'ar Vol. 18, No. 2, Juli-Desember 2018, 16.

<sup>22</sup> Awaludin Pimay, *Paradigma Dakwah Humanis Strategi dan Metode Dakwah Prof. KH. Saifuddin Zuhri*, (Semarang: Rasail, 2005), 50.

dikembangkan strategi dakwah Islam sebagai berikut.<sup>23</sup>

- a. Meletakkan paradigma tauhid dalam aktivitas dakwah. Pada dasarnya dakwah merupakan usaha penyampaian risalah tauhid yang memperjuangkan nilai-nilai kemanusiaan yang universal. Dakwah berusaha mengembangkan fitrah manusia agar mampu memahami hakekat hidup yang berasal dari Allah dan akan kembali pada-Nya. Dengan ini, maka dakwah tidak lain merupakan suatu proses memanusiakan manusia dalam proses perubahan sosio-kultural yang membentuk ekosistem kehidupan. Karena itu, tauhid merupakan kekuatan paradigmatis dalam teologi dakwah yang memperkuat strategi dakwah.
- b. Perubahan masyarakat berimplikasi pada perubahan paradigmatis pemahaman agama. Dakwah sebagai gerakan transformasi sosial sering dihadapkan pada kendala kemampuan keagamaan seolah-olah sudah merupakan standar keagamaan yang final sebagaimana agama Allah. Pemahaman agama yang terlalu eksotis dalam memahami gejala-gejala kehidupan dapat menghambat pemecahan masalah sosial yang dihadapi oleh para Da'i sebagai agen perubahan. Oleh karena itu, diperlukan pemikiran inovatif yang dapat mengubah kemampuan pemahaman

---

<sup>23</sup> Rahmat Ramadhani, " Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Agama ", Jurnal Syi'ar Vol. 18, No. 2, Juli-Desember 2018, 17.

agama dari pemahaman yang tertutup menuju pemahaman keagamaan yang terbuka.

- c. Strategi yang imperatif dalam dakwah. Dakwah Islam berorientasi pada upaya amar ma'ruf dan nahi munkar. Dalam hal ini, dakwah tidak dipahami secara sempit sebagai kegiatan yang identik dengan pengajian umum atau dakwah mimbariyyah, lebih dari itu esensi dakwah sebetulnya adalah segala bentuk kegiatan yang mengandung unsur amar ma'ruf dan nahi munkar.

### 3. Teknik Dakwah

Banyak teknik dakwah yang disebutkan pada Al-Qur'an dan hadist akan tetapi yang dijadikan pedoman pokok dari keseluruhan teknik dakwah tersebut adalah firman Allah dalam surah an-Nahl (16) ayat 125:<sup>24</sup>

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِآلَتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“ Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. “

---

<sup>24</sup> Al-Qur'an versi daring (dalam jaringan), “ Ayat An-Nahl 125 “, diakses pada 22 Oktober 2020 dari <https://quran.kemenag.go.id/sura/16/125>.



Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa teknik dakwah memiliki tiga cakupan, yaitu:

**a. Mau'idzah Hasanah**

Kata mau'idzah berasal dari *wazan wa'adza ya'idzu wa'dzan* yang berarti nasehat, bimbingan, pendidikan dan peringatan. Adapun gabungan dari kata mau'idzah hasanah dapat diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif (wasiat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.<sup>25</sup> Al-mau'idzah hasanah menurut Ibn Sayyidi adalah memberi nasehat dan memberi ingat (mengingatkan kepada orang lain) dengan bahasa yang baik yang dapat menggugah hatinya sehingga pendengar mau menerima nasehat tersebut.<sup>26</sup>

Menurut Abdul Hamid Al Bilali, mauidzah hasanah merupakan salah satu metode dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan cara memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka (*mad'u*) mau berbuat baik. Dari pendapat para ahli tersebut dapat dirumuskan bahwa mauidzah hasanah terdiri dari beberapa model, di antaranya nasihat, *tabsyir wa tanzir* dan wasiat.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 251

<sup>26</sup> Masyhur Amin, *Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktivitas Keagamaan*, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1980), h. 34

<sup>27</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 300-304

1) Nasihat

Nasihat adalah cara yang bertujuan mengingatkan bahwa segala perbuatan pasti ada sanksi dan akibat. Secara terminologi berarti memerintah atau melarang atau menganjurkan yang disertai dalil motivasi dan ancaman.

2) Tabsyir wa tanzir

Tabsyir wa tanzir berasal dari dua kata berbahasa Arab, yang berarti memperhatikan/rasa senang dan peringatan. Tabsyir dalam istilah dakwah adalah penyampaian dakwah yang berisi kabar-kabar yang menggembirakan bagi orang-orang yang mengikuti dakwah. Sedang tanzir ialah penyampaian dakwah di mana isinya berupa peringatan terhadap manusia tentang adanya kehidupan setelah kematian beserta konsekuensinya. Tujuan tabsyir wa tanzir yaitu:

- a) Memperkuat/memperkokoh iman
- b) Memberikan harapan
- c) Menumbuhkan semangat beramal
- d) Menghilangkan sifat ragu-ragu
- e) Memberi peringatan agar waspada

3) Wasiat

Secara etimologi wasiat berasal dari bahasa Arab *washa-washia-washiyatan* yang berarti pesan penting. Wasiat dibagi menjadi dua:

- a) Wasiat orang yang masih hidup kepada orang yang masih hidup. Dapat berupa ucapan, pelajaran atau arahan tentang suatu hal.

b) Wasiat orang yang meninggal (menjelang ajal) kepada orang yang masih hidup, berupa ucapan ataupun benda (harta waris).

Dalam konteks dakwah, wasiat diartikan sebagai ucapan atau arahan kepada orang lain (mad'u), terhadap sesuatu yang belum dan akan terjadi

## **b. Mujadalah**

Pengertian mujadalah dalam bahasa Indonesia sering diistilahkan dengan berdebat dan berdiskusi. Berdebat adalah bertukar pikiran dengan mengadu alasan kedua belah pihak yang berdebat dengan maksud mencapai kebenaran (Hassan Shadily, dkk., 1980: 766).

Dalam berdebat terdapat kegiatan adu argumentasi atau alasan untuk menguatkan suatu pendapat dalam mencapai kebenaran. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses perdebatan atau mujadalah terdapat paling sedikit dua pihak yang saling mengemukakan pendapat dan memberikan alasan yang rasional agar dapat dipahami oleh lawan debatnya. Selain mengandung makna debat, mujadalah dalam istilah bahasa Indonesia juga dapat disebut diskusi. Diskusi berasal dari bahasa Latin *discutio* atau *discusium* yang artinya bertukar pikiran (Maidar, 1931: 37).<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Maqfirah, " MUJADALAH MENURUT AL-QUR'AN (Kajian Metodologi Dakwah) ", Jurnal Al-Bayan, VOL. 20, NO. 29, JANUARI - JUNI 2014, h. 108

Dengan demikian, bertukar pikiran merupakan salah satu kegiatan utama dalam bermujadalah. Bertukar pikiran mempunyai arah dan aturan tersendiri, sehingga tidak setiap kegiatan bertukar pikiran dapat dikatakan mujadalah atau diskusi. Tukar pikiran dalam diskusi lebih teratur dan sistematis berlaku dalam suatu kelompok baik dalam kelompok kecil maupun kelompok besar. Sehubungan dengan hal ini Maidar dan Mukti (1991: 38) mengemukakan kriteria diskusi adalah:<sup>29</sup>

- 1) Ada masalah yang dibicarakan.
- 2) Ada seseorang yang bertindak sebagai pemimpin diskusi.
- 3) Ada peserta diskusi.
- 4) Setiap anggota mengemukakan pendapatnya dengan teratur
- 5) Kalau ada kesimpulan atau keputusan, hal itu disetujui semua anggota.

Kriteria diskusi di atas menentukan suatu kegiatan dapat dikatakan mujadalah atau tidak. Mujadalah sifatnya melibatkan sejumlah orang sehingga terjadi interaksi kelompok, bentuknya dapat bermacam-macam, antara lain diskusi panel, simposium, seminar, lokakarya dan lain-lain. Ciri utama yang menentukan mujadalah adalah bertukar pikiran secara terarah, dan teratur dengan mengemukakan argumentasi atau dalil untuk menguatkan suatu pendapat guna mencapai

---

<sup>29</sup> *Ibid*, h. 109

mufakat atau menyebarkan pesan yang ingin dipublikasikan pada peserta diskusi.

### c. Hikmah

Dakwah dengan teknik hikmah adalah menyampaikan dakwah dengan cara yang arif bijaksana, yaitu melakukan pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak objek dakwah mampu melaksanakan dakwah atas kemauannya sendiri, tidak merasa ada paksaan, tekanan maupun konflik. Dengan kata lain dakwah bi al-hikmah merupakan suatu metode pendekatan komunikasi dakwah yang dilakukan atas dasar persuasif.<sup>30</sup>

Dengan demikian hikmah dalam berdakwah dimulai dari tahap persiapan internal berupa ruhiyah, fikriyah dan jasadiyah dan persiapan eksternal berupa metode dan strategi dakwah dan keadaan objek dakwah.

#### 1) Janji Allah Tentang Tindakan Merubah Perilaku Menjadi Baik

Dalam al-Qur'an Allah berfirman surah An-Nisa ayat 100, potongan ayat ini berbunyi:

وَمَنْ يُهَاجِرْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يَجِدْ فِي  
الْأَرْضِ مُرَآعًا كَثِيرًا وَسِعَةً

“Dan barangsiapa berhijrah di jalan Allah, niscaya mereka akan mendapatkan di bumi ini

---

<sup>30</sup> Toto Tasmoro, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1987), h. 37

tempat hijrah yang luas dan (rezeki) yang banyak. “<sup>31</sup>

Imam Ar-Razi menjelaskan kesimpulan tafsir ayat tersebut berkata : “ Wahai manusia! Jika kamu membenci hijrah dan tanah airmu hanya karena takut mendapatkan kesusahan dan ujian dalam perjalananmu, maka sekali-kali jangan takut! Karena sesungguhnya Allah Ta’ala akan memberimu berbagai nikmat yang agung dan pahala yang besar dalam hijrahmu. Hal yang kemudian menyebabkan kehinaan musuh-musuhmu dan menjadi sebab bagi kelapangan hidupmu”<sup>32</sup>

Ayat tersebut menunjukkan bahwa orang yang berhijrah di jalan Allah akan mendapatkan kenikmatan yang agung dan keluasan rizki, baik dengan ungkapan langsung maupun secara tidak langsung. Dengan demikian seorang muslim yang menginginkan kecintaan Allah dan Rasul-Nya tidak ragu-ragu bahkan merasa mantap meninggalkan segala perkara yang melalaikan dirinya dari mengingat Allah. Dia rela meninggalkan pendapat kebanyakan manusia yang menyalahi ketetapan Allah dan Rasul-Nya walaupun harus dikucilkan manusia.

---

<sup>31</sup> Al-Qur’an versi daring (dalam jaringan), “ Surah An-Nisa ayat 100 “, diakses pada tanggal 22 Oktober 2020 dari <https://quran.kemenag.go.id/sura/4/100>.

<sup>32</sup> Fadhl Ilahi, *Hijrah di Jalan Allah*, diakses pada tanggal 22 Oktober 2020 dari <https://almanhaj.or.id/932-hijrah-di-jalan-allah.html>.

## 2) Janji Allah Tentang Tindakan Membangun Tempat Ibadah

Masjid adalah tempat beribadah umat Islam. Karenanya sudah sepantasnya, umat Islam untuk memakmurkan keberadaan masjid tersebut agar kita mendapat ganjaran pahala dari Allah SWT yang cukup besar. Dari 'Utsman bin' Affan radhiallahu'anhu beliau Berkata: Sungguh aku pernah mendengar Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam bersabda:

مَنْ بَنَى مَسْجِدًا بَنَى اللَّهُ لَهُ مِثْلَهُ فِي الْجَنَّةِ

رواه البخاري، رقم، ومسلم، رقم 533 (450)

من حديث عثمان رضي الله عنه

“Barangsiapa yang membangun masjid karena Allah Ta’ala (mengharapkan wajah-Nya) maka Allah akan membangunkan baginya rumah (istana) di Surga”<sup>33</sup>

Keutamaan dalam hadits di atas hanya diperuntukkan bagi orang yang membangun masjid dengan niat ikhlas karena Allah semata-mata, bukan karena mencari balasan duniawi, baik harta, kedudukan, ataupun

---

<sup>33</sup> <https://muslim.or.id/27087-keutamaan-membangun-masjid-dengan-niat-yang-ikhlas.html> , diakses pada 22 Oktober 2020

pujian dan sanjungan. Dari hadist tersebut, yang dimaksud dengan rumah (istana) di Surga yang Allah Ta'ala bangunkan bagi orang yang mendirikan masjid tentu lebih indah, lebih luas dan lebih mulia daripada rumah-rumah yang ada di dunia.

## **B. Petunjuk Allah Mengenal Sikap Ketika Orang Berbondong-Bondong Masuk Islam**

### **1. Fathul Futuh**

Penyebab dari perang ini, adalah adanya penghianatan atas perjanjian Hudaibiyah dari kabilah Quraisy. Persetujuan antara Bani Khuzai'ah (dari pihak muslimin) dan Bani Bakar (dari pihak Quraisy). Dalam konflik itu, Kabilah Quraisy membantu Bani Bakar. Dengan bantuannya itu, secara otomatis, Kabilah Quraisy telah melanggar poin perjanjian Hudaibiyah. Sebelum delegasi resmi Kabilah Khuza'ah menemui Nabi Muhammad saw. Mereka telah didahului oleh salah seorang anggota Kabilah Khuza'ah yang melapor kepada Nabi atas kejadian penyerangan Bani Bakr dan keterlibatan Quraisy membantu Bani Bakr. Orang tersebut bernama Amr bin Salim, dan Rasulullah saw bersabda, “Engkau pasti akan ditolong wahai Amr bin Salim.” Tiba-tiba saat itu muncul mendung dilangit, lalu beliau bersabda “Mendung ini akan memudahkan pertolongan bagi bani Ka'ab.”<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Syaikh Syafiyurrahman Al-Mubarakfuri, *Sirah Nabawiyah*, terjemahan Agus Suwandi (Jakarta: Ummul Qura, 2016), 730.



Padahal, saat penyerangan Khuza'ah Kabilah oleh Bani Bakr dan keterlibatan Quraisy untuk membantu sekutunya (Banu Bakr) membangkitkan perasaan orang Quraisy bersalah karena melanggar perjanjian. Setelah delegasi Khuza'ah datang ke Madinah, menyusul utusan Quraisy datang ke Madinah untuk memperbaharui perjanjian Hudaibiyah dengan kaum muslimin. Abu Sufyan adalah tokoh Quraisy yang diutus untuk memperbaharui perjanjian dengan kaum muslimin.

Kedatangan Abu Sufyan ke Madinah tidak membuahkan hasil kesepakatan dengan kaum muslimin. Pertama-tama Abu Sufyan mendatangi Nabi Muhammad saw. namun, Nabi Muhammad tidak menggubrisnya, kemudian ia mendatangi Abu Bakr dan Abu Bakr juga menolak. Kemudian ia mendatangi Umar bin Khattab dan ia ditolak dengan kasar oleh Umar. Terakhir, ia mendatangi Ali bin Abi Thalib dan Ali juga tidak bisa bernegosiasi bila Nabi Muhammad tidak melakukannya. Usaha Abu Sufyan meminta campur tangan sahabat dekat Nabi Muhammad untuk memperbaharui perjanjian tersebut gagal. Akhirnya, Abu Sufyan pulang ke Makkah dengan perasaan khawatir.

Nabi Muhammad memulai persiapan kampanye yang sarasannya dirahasiakan. Ia memerintahkan kaum muslimin untuk mempersiapkan keperluannya. Abu Bakar bertanya kepada Nabi Muhammad, “apakah kita tidak menunggu habisnya gencatan senjata?” Nabi Muhammad menjawab bahwa “Mereka telah melanggar perjanjian dan telah mengkhianati kita dan aku harus menyerang

mereka, namun rahasiakan apa yang kukatakan kepadamu, biarlah mereka mengira bahwa Rasulullah akan memerangi Suriah.”<sup>35</sup>

Bersama lima ribu orang pasukan dari kaum muslimin, Rasulullah hendak menuju Makkah. Mereka juga dibantu dari kabilah Muzainah diantaranya, Sulaim, Ghifar, Juhainah, Tamim dan Asad. Seiring perjalanan, banyak juga relawan yang bergabung dalam barisan Rasulullah saw. Hingga mendekati Makkah kekuatan menjadi 10.000 orang tentara perang. Sesampainya di Makkah, Rasulullah mengutus kaum muslimin untuk memperbanyak penerangan mereka di waktu malam hari agar penduduk Makkah merasa takut, sehingga tidak mau berperang. Saat itu kaum muslimin menyalakan obor sekitar 10.000 pada waktu yang bersamaan.

Namun, tidak bisa dipungkiri bahwa memang ada orang yang sangat fanatik terhadap Islam mencoba mengumpulkan massa untuk mengambil bagian dalam perang. Mereka adalah Shafwan bin Umayyah, Ikrimah bin Abu Jahl dan Suhail bin Amr. Mereka diberi persenjataan oleh Himas bin Qais dari Bani Bakr, meskipun keluarga mereka pesimis bisa menang melawan Muhammad saw.

Pada tanggal yang ditentukan, tidak ada tanda Perlawanan, Nabi Muhammad saw. Masuki

---

<sup>35</sup> Salmah Intan, “Fathul Makkah (Ketehuhan Nabi Muhammad saw Menjalankan Perjanjian)”, *Jurnal al Hikmah*, Vol. XXI, Nomor 2, 2019, h. 56, diakses pada tanggal 22 November 2020 dari [http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/al\\_hikmah/article/view/11398](http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/al_hikmah/article/view/11398).

Mekkah dengan pasukannya dari empat arah. Dia menunjuk Khalid bin Walid di sebelah kanan dan Zubair Kiri, pasukan Nabi Muhammad sendiri ada di tengah, dan terbagi menjadi dua. Sebagian dipimpin oleh Saad, dan tempat Nabi berada dipimpin oleh Abu Ubaidah. Mereka diberi perintah oleh Nabi, Lalu mereka masuk ada empat arah kota, Khalid bin Walid (Khalid bin Walid) dari bawah, yang lainnya dari Bukit.

Ketika Khalid masuk melalui jalur bawah Mekkah, dia dicegat Ikrimah dan sekutunya mengumpulkan pasukan dari Bani Bakr dan Hudzayl Al-Khandamah memantau pergerakan umat Islam dari puncak gunung Abu Qubays. Namun, perlawanan Ikrimah dengan cepat dikalahkan oleh tentara Khalid dan Ikrimah beserta anggotanya melarikan diri.

Nabi Muhammad SAW. Masuki Mekkah melalui jalan Adzakhir dataran atas Mekkah. Ketika ia memasuki pasar, ia melihat kilatan pedang dan Rasulullah bersabda: “Bukankah saya melarang kamu untuk berkelahi?”, setelah menjelaskan apa yang sebenarnya terjadi, dia berkata: “Tuhan menakdirkan yang terbaik.”<sup>36</sup>

Selain sedikit perlawanan dari Ikrimah, tidak ada lagi perlawanan dari pihak Quraisy karena memang tokoh-tokoh mereka memutuskan untuk tidak

---

<sup>36</sup> Salmah Intan, “Fathul Makkah (Ketehuan Nabi Muhammad saw Menjalankan Perjanjian)”, Jurnal al Hikmah, Vol. XXI, Nomor 2, 2019, h. 61, diakses pada tanggal 22 November 2020 dari [http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/al\\_hikmah/article/view/11398](http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/al_hikmah/article/view/11398).

berperang. Jadi, setelah mereka memusuhi Nabi Muhammad saw dan para pengikutnya selama dua puluh satu tahun, kini masyarakat Quraisy Makkah memutuskan untuk menyerah dan mengakui keunggulan Nabi Muhammad saw. Rasulullah memasuki Makkah dengan penuh kesyukuran atas kemenangan yang telah dijanjikan oleh Allah SWT.

Fathul Futhuh merupakan sebab utama yang meluluhlantahkan barisan bangsa Arab yang memerangi Islam. Pada akhirnya Islam sangat diminati dan banyak orang yang menyatakan keislamannya. Serta pada peristiwa itu, Abbas dan Abu Sofyan mendatangi Rasulullah untuk menyatakan diri bahwa ia memeluk agama Islam.

## **2. Perang Badar**

Badar adalah nama suatu tempat yang terletak antara Mekah dengan Madinah di mana terdapat mata air. Dinamakan perang Badar karena peperangan itu berlangsung di tempat itu, yaitu antara kaum muslimin dengan kaum musyrikin yang terjadi pada bulan Ramadhan 2 Hijriyah bulan maret 624 M.<sup>37</sup> Rasulullah keluar bersama 314 orang sahabatnya pada malam hari di bulan Ramadhan dengan membawa 70 ekor unta. Setiap unta ditanggung secara bergantian oleh dua atau tiga orang. Kaum muslimin tidak mengetahui keberangkatan kaum Quraisy yang keluar dari Mekkah dengan tujuan perang.

---

<sup>37</sup> Muhammad Nasib Ar-Riva'i, *Ringkasan Tafsir Ibnu Kasir*, cetakan pertama, jilid 2, (Jakarta: Gema Insani, 1999), 491

Di kota Makkah Ibnu Amr Al-Gifari. Memberikan semangat kepada kaum Quraisy sehingga mereka semua siap. Mereka berangkat dan tidak peduli kesulitan dan rintangannya. Mereka terdiri dari 950 tentara dan membawa 200 tentara kuda. Rasulullah beserta sahabatnya berjalan menuju Badar dan langsung mengambil posisi yang menguntungkan. Setelah orang-orang musyrikin muncul dan kedua pasukan saling bertemu, Nabi Muhammad memohon pertolongan kepada Allah dan diikuti sahabat lainnya dengan penuh ikhlas dan rendah diri dihadapannya. Ketika dua pasukan semakin dekat, Rasulullah berdiri di tengah kaum muslimin untuk menyampaikan nasihat dan mengingatkan kemenangan yang tak lama lagi diraih. Beliau juga mengabarkan, bahwa Allah menjanjikan masuk surga bagi siapapun yang gugur dalam peperangan dan syahid di jalannya.<sup>38</sup>

Ketika pagi tiba, kaum kafir Quraisy meneruskan perjalanannya. Pada saat Rasulullah melihat mereka beliau berdoa: “Ya Allah, ini kaum kafir Quraisy benar-benar telah datang dengan kesombongan dan keangkuhannya, mereka membantah dan mendustakan Nabi-Mu. Ya Allah aku ingin kemenangan yang kamu janjikan kepadaku. Ya Allah, hancurkan lah mereka besok!” ketika kaum Quraisy telah berhenti, maka ada sekelompok dari

---

<sup>38</sup> Hemlan Elhany, “Kisah Perang Badar”, Jurnal Tarbawiyah, Volume 11, Nomor 2, Edisi Januari-Juli 2014, h. 210, diakses pada tanggal 23 November 2020 dari <http://ejournal.metrouniv.ac.id/index.php/tarbawiyah/article/download/370/184>.

mereka yang terus maju, hingga mereka sampai di kolam Rasulullah diantara mereka itu ada Hakim bin Hizam. Rasulullah Saw bersabda: “panggil mereka”. Pada saat itu, tidak ada seorang pun dari mereka yang telah minum, kecuali terbunuh. Namun, Hakim bin Hizam tidak terbunuh. Setelah itu, dia masuk islam. Bahkan ia menjadi muslim yang baik.<sup>39</sup>

Pertempuran terjadi pada pagi hari tahun kedua hijriyah. Rasulullah mengambil segenggam krikil dan melemparkan ke arah kaum musyrikin seraya berkata, “Hancurlah wajah-wajah mereka!” sehingga menimpa mata semua pasukan Quraisy. Allah pun mengabulkan doa Rasulullah dengan mengirim bala bantuan berupa ribuan malaikat. Akhirnya, kemenangan besar diraih oleh kaum muslimin. Perang ini juga menjadi peristiwa yang membanggakan bagi umat Islam, karena petunjuk Allah pada perang ini menjadikan orang-orang musyrikin yang awalnya sangat congkak menjadi berbondong-bondong memeluk agama Islam.

### **3. Perang Tabuk**

#### **a. Latar Belakang Terjadinya Perang Tabuk**

Sebabnya, seperti diriwayatkan oleh Ibnu Sa‘ad dan lainnya, karena kaum Muslimin mendapat berita dari para pedagang yang kembali dari negeri Syam bahwa orang-orang Romawi telah menghimpun kekuatan besar dengan dukungan orang-orang Arab Nasrani dari suku Lakham, Judzam dan lainnya yang

---

<sup>39</sup> Ibid, h.211

berada di bawah kekuasaan Romawi. Setelah pasukan perintis mereka sampai di Balqa', Rasulullah saw memobilisir kaum Muslimin untuk menghadapi mereka. Thabarani meriwayatkan dari hadits Ibnu Hushain bahwa jumlah personi tentara Romawi sebanyak 40.000 orang.<sup>40</sup>

Perang ini terjadi pada bulan Rajab tahun ke-9 Hijriyah, di puncak musim panas dan ketika orang-orang menghadapi kehidupan yang sangat sulit. Pada saat yang sama, musim buah-buahan di Madinah mulai dapat dipanen. Oleh sebab itu, Rasulullah saw mengumumkan tempat yang menjadi tujuan perang.

b. Tentara Islam Bergerak ke Tabuk

Rasulullah mulai bergerak pada hari kamis ke arah selatan menuju Tabuk dengan membawa pasukan yang besar jumlah mencapai 30.000 prajurit. Sebelumnya, pasukan muslimin tidak pernah pergi berperang dengan jumlah sebesar ini. Oleh karena itu mereka tidak mampu untuk mempersiapkan segala kebutuhan secara maksimal. Sehingga satu kendaraan unta harus dinaiki delapan belas prajurit secara bergantian. Kadang mereka terpaksa memakan dedaunan hingga bibir mereka menjadi bengkak. Mereka juga terpaksa memakan unta untuk mengambil air

---

<sup>40</sup> Muhammad Sa'id Ramadhan al-Buthy, *Sirah Nabawiyah*, (Jakarta: Robbani Press, 2009), Cet.XV, 437.

dari kantong air didalam perutnya. Padahal jumlah unta yang dibawa sangat minim.

Tentara Islam bergerak ke Tabuk melalui Kawasan al-Hijr perkampungan Tsamud, sukuk aum yang telah memotong batu-batu bukit, dilembah “Wadi al-Qura”. Tentara Islam mengambil air di lembah tersebut. Pasukan Islam tiba di Tabuk, dan Rasulullah sudah siap menghadapi musuh, beliau menganjurkan meraih keutamaan dunia dan akhirat. Memberi peringatan dan ancaman, memberi kabar gembira sehingga semangat pasukan bergelora. Di sisi lain orang Romawi dan sekutunya terlihat gentar saat mendengar pasukan Rasulullah saw. Mereka tidak memiliki nyali untuk memulai maju dan berhadapan langsung. Sehingga orang-orang Romawi berpencar-pencar di setiap perbatasan negeri mereka.

Yahrah bin Rubah pemimpin kabilah Aylah, datang mengajak berdamai dengan Rasulullah, lalu mereka memberikan upeti. Selanjutnya, datang juga penduduk Jarba’ dan Adzrah, mereka juga memberikan upeti.<sup>41</sup> Lalu Rasulullah mengutus Khalid bin Walid bersama 420 pasukan penunggang kuda kepada raja di Dumatul Jandal bernama Ukaidir bin Abdul Malik. Beliau berkata kepada Khalid, “Sesungguhnya kamu akan mendapatinnya (Ukaidir) sedang berburu sapi.”

---

<sup>41</sup> Yandi Chandra, *Sirah Nabawiyah III*, The Online Books Page, 74, diakses pada tanggal 24 November 2020 dari <https://adoc.pub/sirah-nabawiyah-jilid-iii.html>.



Lalu Khalid berangkat menemukan Ukaidir sedang memburu sapi, lalu ia menangkap dan membawa kepada Rasulullah. Beliau menjamin kemana Ukaidir dan menawarkan untuk berdamai dengan syarat menyerahkan upeti sebesar 2000 ekor unta, 800 orang tawanan, 400 buah baju besi, dan 400 tombak. Dia bersedia menyerahkan jizyah (upeti). Kabilah-kabilah dahulu yang mengabdikan kepada kekaisaran Romawi merasa yakin bahwa ketergantungan mereka terhadap tuan-tuan mereka terdahulu sudah berakhir dan berpindah tangan kepada kaum muslimin.

Pasukan Islam kembali dari Tabuk dengan meraih kemenangan, tanpa melakukan peperangan. Dan Allah pun telah mencukupkan peperangan ini atas orang-orang beriman.

c. Orang-Orang Yang Tidak Ikut Serta

Karena kondisinya yang khusus, peperangan ini merupakan cobaan yang berat dari Allah di mana diketahui perbedaan antara orang yang benar-benar beriman dan orang-orang yang tidak beriman.

Orang-orang munafik yang tidak ikut dalam perang ini berjumlah sekitar 80 orang, mereka mengemukakan alasan mereka masing-masing yang kebanyakan dibuat-buat dan diada-adakan. Sedangkan tiga orang dari golongan orang-orang mukmin, yaitu Ka'ab bin Malik, Murarah bin Rabi', dan Hilal bin Umayyah. Mereka berkata apa adanya

mengapa tidak ikut serta dalam peperangan ini. Sebagai hukumannya Rasulullah melarang para sahabat berbicara dengan mereka bertiga. Mereka benar-benar merasakan tekanan yang amat berat, terlebih lagi mereka juga harus berjauhan dengan istri mereka selama empat puluh hari, hingga pengucilan ini berlangsung selama lima puluh hari. Kemudian Allah menurunkan ampunanNya kepada mereka.<sup>42</sup>

Perang Tabuk merupakan peperangan terakhir ketika zaman Rasulullah dan membawa pengaruh besar bagi kaum muslimin. Kedudukan mereka semakin kuat di Jazirah Arab dan pengaruh Islam semakin kuat di kalangan mereka dengan banyaknya orang yang berbondong-bondong masuk Islam.

Orang-orang Arab ini tertunda masuk Islam hanyalah karena terhalangi oleh kaum Quraisy. Sebab, kaum Quraisy merupakan pemimpin dan panutan manusia pada waktu itu. Disamping sebagai penjaga baitullah dan Masjidil Haram, mereka adalah anak cucu Nabi Ismail dan pemimpin bangsa Arab. Setelah Mekkah tertaklukkan dan orang-orang Quraisy pun tunduk kepada Nabi saw serta menganut ajaran Islam, maka orang-orang Arab menyadari bahwa mereka tidak

---

<sup>42</sup> Yandi Chandra, *Sirah Nabawiyah III*, The Online Books Page, 77, diakses pada tanggal 24 November 2020 dari <https://adoc.pub/sirah-nabawiyah-jilid-iii.html>.

memiliki kesanggupan untuk memerangi Rasulullah saw. Oleh sebab itu mereka kemudian masuk Islam secara berduyun-duyun, sebagaimana difirmankan Allah :

إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ ۖ وَرَأَيْتَ النَّاسَ يَدْخُلُونَ فِي دِينِ اللَّهِ أَفْوَاجًا ۖ فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَاسْتَغْفِرْ لَهُ إِنَّهُ كَانَ تَوَّابًا ۝

*Artinya: “ Apabila telah datang pertolongan Allah dan kemenangan, dan engkau melihat manusia berbondong-bondong masuk agama Allah, maka bertasbihlah dalam dengan Tuhanmu dan mohonlah ampunan kepada-Nya. Sungguh, Dia Maha Penerima tobat.”<sup>43</sup>*

## C. Kontroversi Antara Orientalisme dan Muslim

### 1. Kontroversi Opini Publik dalam Media Online

#### a) Kontroversi

Pengertian kontroversi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah perdebatan, pertentangan, perselisihan, terjadinya pro dan kontra.<sup>44</sup> Jadi, kontroversi dapat disimpulkan perdebatan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat yang sedang hangat diperbincangkan dan menimbulkan pro dan kontra di masyarakat.

Kontroversi dapat digolongkan menjadi beberapa jenis. Menurut Handayani (2008) salah

<sup>43</sup> Al-Qur'an, An-Nashr (110) : 1-3

<sup>44</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, diakses pada tanggal 03 Februari 2021 dari <https://kbbi.web.id/kontroversi>.

satu jenis kontroversi adalah kontroversi sosial. Kontroversi sosial dapat diartikan sebagai proses sosial yang ditandai oleh adanya sikap dan perasaan tidak suka yang disembunyikan, tetapi tidak menimbulkan konflik sosial. Bentuk-bentuk kontroversi sosial antara lain:

- 1) Kontroversi umum misalnya menghasut, menghalang-halangi, memprotes.
- 2) Kontroversi sederhana misalnya memaki-maki di telepon, mencerca, atau memfitnah.
- 3) Kontroversi intensif misalnya menyebarkan desas desus atau mengecewakan orang lain.
- 4) Kontroversi rahasia misalnya membocorkan rahasia orang lain, berkhianat, atau ingkar janji.
- 5) Kontroversi taktis misalnya mengganggu atau menghalang-halangi pihak lain atau kelompok lain.

Leo Von Wiese & Howard Becker (diacu dalam Katherine, 2012) membagi kontroversi menjadi 5 bentuk kontroversi, yaitu :

- 1) Bentuk kontroversi umum yang meliputi perbuatan seperti penolakan, keengganan, perlawanan, perbuatan menghalang-halangi, protes, gangguan-gangguan, kekerasan, pengacauan rencana yang sederhana seperti menyangkal pernyataan orang lain didepan umum, memaki-maki melalui surat sebaran, mencerca, memfitnah, melemparkan beban pembuktian kepada pihak lain, dan lain sebagainya.

- 2) Bentuk kontroversi intensif yang berupa perbuatan menghasut serta menyebarkan desas desus yang mengecewakan atau menimbulkan kerugian bagi pihak lain.
- 3) Bentuk kontroversi rahasia yang berupa perbuatan berkhianat atau membuka rahasia pihak lain.
- 4) Bentuk kontroversi taktis yang berupa perbuatan mengejutkan pihak lawan, mengganggu, dan menyebarkan propaganda dengan tujuan untuk membuat pihak lain bingung.
- 5) Bentuk kontroversi memaksa pihak lain untuk menyesuaikan diri dengan cara intimidasi, provokasi, dan cenderung menggunakan kekerasan.

Tiga tipe umum kontroversi menurut Leo Von Wiese & Howard Becker adalah:

- 1) Kontroversi generasi masyarakat yaitu kontroversi yang lazim terjadi terutama pada zaman yang mengalami perubahan yang sangat cepat.
- 2) Kontroversi seks yaitu kontroversi yang menyangkut hubungan suami dengan istri dalam keluarga.
- 3) Kontroversi parlementer yaitu kontroversi hubungan antara golongan mayoritas dengan golongan minoritas dalam masyarakat, baik yang menyangkut hubungan mereka didalam lembaga politik, lembaga keagamaan, lembaga pendidikan, dan lain sebagainya.

b) Opini Publik

Opini adalah pendapat atau pandangan yang sifatnya subjektif mengenai suatu masalah atau peristiwa yang dituangkan dalam tulisan media online atau dikemukakan kepada wartawan yang mewawancarainya. Dalam dunia jurnalistik, opini termasuk kategori fakta. Karena itu, opini disebut juga fakta dalam pemikiran (*fact in idea*), dan dapat menjadi bahan berita.<sup>45</sup>

Istilah opini publik berasal dari bahasa Inggris yakni *public opinion*, yang dapat diartikan dalam bahasa Indonesia dengan istilah pendapat umum. Bila kita ingin mengartikan istilah opini publik secara umum dan luas, dapat kita sebut sebagai pendapat atau opini dari sebagian besar anggota dari suatu masyarakat. Jadi ia bukan merupakan kebulatan pendapat yang mutlak, karena ada anggota-anggota dari publik itu yang mempunyai opini atau pendapat yang lain mengenai suatu masalah. Timbulnya opini publik pada seseorang atau sejumlah orang disebabkan ia atau mereka menerima suatu pesan dari komunikator. Mula-mula pesan yang diterimanya merupakan sikap saja, tetapi kemudian mereka mengekspresikan kepada orang lain. Maka terjadilah proses komunikasi di antara mereka ada yang pro dan ada yang kontra terhadap pesan tersebut.

William Albig mengemukakan bahwa pendapat atau opini itu dinyatakan kepada

---

<sup>45</sup> Asep Syamsul, M. Romli, *Kamus Jurnalistik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 95.

sesuatu hal yang kontroversial atau sedikit-dikitnya terdapat pandangan yang berlainan mengenai masalah tersebut. Opini Publik adalah salah satu bentuk efek dari proses dakwah berdasarkan paradigma mekanistik, terutama dakwah yang disalurkan melalui media massa salah satunya yaitu pemberitaan pada media online. Dakwah harus mampu membentuk dan membina Opini Publik karena dakwah tidak bisa berlangsung pesat jika tidak sejalan dengan Opini Publik yang tumbuh dan dominan dalam masyarakat.<sup>46</sup>

c) Proses Pembentukan Opini Publik

Opini publik terbentuk karena adanya isu yang kontroversial. George Carslake Thompson mengemukakan bahwa opini publik yang menghadapi isu kontroversial dapat reaksi yang berbeda-beda, sehingga menimbulkan kondisi yang berlainan juga. Perbedaan itu disebabkan oleh tiga hal, yaitu :<sup>47</sup>:

- 1) Mereka dapat setuju terhadap fakta-fakta yang ada atau mereka pun boleh tidak setuju.
- 2) Mereka dapat berbeda dalam perkiraan mencapai tujuan, tetapi juga boleh tidak berbeda pandangan.

---

<sup>46</sup> Anwar Arifin, *Opini Publik*, (Depok : Gramata Publishing, 2010), 198.

<sup>47</sup> Santoso Sastropoetro, *Pendapat Publik, Pendapat Umum, dan Pendapat Khalayak dalam Komunikasi Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), 160.

3) Perbedaan yang lain ialah bahwa mungkin mereka mempunyai sumber data yang berbeda-beda.

Hal perbedaan yang diungkapkan itu adalah penyebab timbulnya kontroversi.

Selain itu, Erikson, Lutberg dan Tedin mengemukakan adanya empat tahap terbentuknya opini publik.<sup>48</sup>

- 1) Muncul isu yang dirasakan sangat relevan bagi kehidupan orang banyak.
- 2) Isu tersebut relatif baru hingga memunculkan pro dan kontra.
- 3) Ada opinion leaders (tokoh pembentuk opini) yang juga tertarik dengan isu tersebut, seperti politisi atau akademisi.
- 4) Mendapat perhatian pers hingga informasi dan reaksi terhadap isu tersebut diketahui khalayak.

Dari tahapan-tahapan pembentukan opini publik tersebut dapat dibayangkan bahwa dalam proses itu, telah timbul pro dan kontra atau setuju dan tidak setuju. Semua itu disebabkan oleh kerangka pengetahuan dan pengalaman masing-masing orang yang berada di dalam publik itu berbeda-beda. Disamping itu, sifat orang-orang yang bersangkutan pun berbeda-beda juga, belum lagi kemampuan yang menyangkut pengutaraan pendapat atau isi hatinya.

---

<sup>48</sup> PPT Universitas Komputer Indonesia, *Opini Publik*, diakses pada tanggal 21 Oktober 2020 dari <https://repository.unikom.ac.id/50328/1/OPINI%20PUBLIK.pdf>.



Berdasarkan tahapan pembentukan opini publik, karakteristik opini publik dapat dijabarkan sebagai berikut:<sup>49</sup>

- 1) Mempunyai isi. Opini adalah tentang sesuatu. Publikasi atas konflik yang berpotensi menjadi isu merupakan isi dari sebuah opini. Dengan kata lain, opini adalah respon aktif yang bermuatan isu atau kabar atau apapun itu tentang suatu masalah.
- 2) Opini publik mempunyai arah. Sejak proses pembentukan opini publik dimulai, opini publik secara alami akan mengarah pada sebuah keputusan final atas opini publik tersebut, seperti percaya tidak percaya tentang keputusan dari pemerintahan, mendukung atau menentang atas keputusan tersebut dan sebagainya.
- 3) Intensitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan keadaan tentang tingkatan atau ukuran. Dalam ranah opini publik, intensitas dapat diartikan sebagai ukuran ketajaman terhadap isu seperti kuat, sedang, atau lemah. Semakin kuat isu maka opini publik yang terbentuk akan semakin mengerucut pada sebuah keputusan atas isu tersebut.
- 4) Konflik dan kontroversi selalu menandai munculnya opini publik. Seperti yang

---

<sup>49</sup> Purnama Irawan, "Analisis Opini Publik Tentang Kualitas Pelayanan Publik Pemerintah Kota Palembang dalam Rubrik Laporan Mang Sripa Pada Surat Kabar Sriwijaya Post", *Skripsi*, Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang, 2017, 34.

dipaparkan dalam tahapan opini publik, segala bentuk isu (perselisihan, permasalahan, pertentangan) yang terpublikasikan dan sifatnya kontroversial adalah permulaan dari pembentukan opini publik.

- 5) Volume, penyebaran opini ada berdasarkan kenyataan bahwa kontroversi itu menyentuh semua orang yang merasakan konsekuensi langsung dan tidak langsung.
- 6) Persistensi, kepastian atau ketetapan tentang masa berlangsungnya isu karena disamping itu opini pun perlu diperhitungkan. Opini publik sebagai proses yang terus berlangsung, pernyataan tentang bagaimana opini publik tentang suatu masalah harus selalu spesifik bagi waktu dan tempat tertentu.
- 7) Kekhasan, isu yang khas memunculkan opini publik.

Berdasarkan pemaparan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa opini publik merupakan pendapat orang-orang di suatu masyarakat, di mana di antara mereka ada yang pro dan kontra mengenai suatu masalah sosial. Jadi, sifatnya kontroversial. Dan terbentuk melalui empat tahapan pembentukan dan memiliki karakteristik yang menandainya. Selain itu, opini membutuhkan media untuk mempublikasikan agar dapat berakhir sebagai opini publik.

#### d) Kontroversi Opini Publik dalam Perspektif Islam

Dalam ajaran Islam kontroversi opini publik atau perbedaan pendapat itu tidak boleh dijadikan alasan untuk seseorang saling bermusuhan, sehingga harus terjadi adu fisik yang pada akhirnya akan saling menjauhkan diri, karena bukankah perbedaan pendapat itu adalah sebuah rahmat. Dikatakan rahmat, karena perbedaan pendapat itu mendorong orang lain untuk mengkaji lebih mendalam lagi terhadap suatu masalah, baik melalui diskusi, seminar maupun melalui penelitian-penelitian ilmiah. Di sinilah letak kekuasaan Allah SWT, betapa luasnya jangkauan ilmu pengetahuan itu dan betapa sedikitnya ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh manusia, termasuk hakim di muka bumi ini.

Perbedaan pendapat bagi manusia adalah bahagian yang inheren dengan kemajemukan ciptaan Tuhan. Dari sinilah Rasulullah saw. pernah mengungkapkan bahwa perbedaan pendapat di kalangan umatku adalah rahmat. Al-Qur'an surah al-Hud ayat 118 juga sejak awal menginformasikan bahwa manusia tidak mungkin bisa menjadi suatu kesatuan yang homogen.

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَجَعَلَ النَّاسَ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَا يَرَاؤُنَ مُحْتَلِفِينَ ﴿١١٨﴾

Jikalau Tuhanmu menghendaki, tentu Dia menjadikan manusia umat yang satu, tetapi mereka senantiasa berselisih pendapat.<sup>50</sup>

## 2. Kontroversi Orientalisme Terhadap Umat Islam

---

<sup>50</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Al-Karim dan Terjemahan, 235.

Orientalisme berasal dari kata-kata Perancis *Orient* yang berarti timur. Kata orientalisme berarti ilmu-ilmu yang berhubungan dengan dunia timur. Orang-orang yang mempelajari atau mendalami ilmu-ilmu tersebut disebut orientalis atau ahli ketimuran.<sup>51</sup> Menurut Joesoef Souyb, orientalisme berarti suatu paham atau aliran, yang berkeinginan menyelidiki hal-hal yang berkaitan dengan bangsa-bangsa di Timur beserta lingkungannya.<sup>52</sup>

Asal mula Orientalisme, sebenarnya masih diperselisihkan oleh para peneliti sejarah Orientalisme. Dan tidak diketahui secara pasti siapa orang Eropa pertama yang mempelajari tentang ketimuran dan juga tidak ada yang mencatat kapan terjadinya. Mayoritas berpendapat, menurut Dr. Hasan Abdur Rauf bahwa Orientalisme dimulai dari Andalusia (Spanyol) di abad ke-7 H, ketika tekanan Kristen Spanyol kepada masyarakat Islam di sana memuncak. Raja Alfonso penguasa Kristen di propinsi Castilla saat itu, memanggil Michael Scott untuk mempelajari ilmu-ilmu Islam dan peradabannya. Kemudian Scott mengumpulkan sekelompok pendeta dari berbagai

---

<sup>51</sup> Hanafi, *Orientalisme Ditinjau Menurut Kacamata Agama ( Quran dan Hadits )*, (Jakarta: Pustaka al Husna, 1981), h. 9

<sup>52</sup> Mannan Buchori, *Menyingkap Tabir Orientalisme*, (Jakarta: Amzah, 2006), h. 7

gereja dekat kota Toledo untuk membantu tugas-tugasnya.<sup>53</sup>

Sejak Eropa keluar dari kemundurannya di zaman pertengahan, mereka menuju ke timur dan menjadikannya daerah-daerah jajahan. Penjajah bermaksud menguasai negeri dan rakyatnya, kemudian menghancurkan Aqidah yang sudah bersemi di hati umat Islam. Melalui orientalisme, penjajah menanamkan perasaan bahwa Islam merupakan problema masa depan secara keseluruhan di Eropa.

Sasaran penjajah ialah membasmi bahasa Arab dan mencabutnya dari umat Islam. Dalam mencapai tujuannya, penjajah membujuk orang-orang yang ahli bahasa barat, dengan diberi jabatan dan posisi penting, untuk mendorong semangat umat Islam berlomba-lomba mempelajari bahasa penjajah, yang sekaligus orang-orang sudah asyik dengan bahasa asing (penjajah) itu terlengah, atau tidak mau mempelajari bahasa Arab, dengan pengertian bahwa mempelajari bahasa Barat (Inggris, Perancis, Jerman, Belanda, Rusia dan lain-lain) tidak mempengaruhi aqidah agamanya.

Selama periode ini, para orientalis juga menggambarkan Nabi Muhammad sebagai epilepsi, orang gila, penjahat dan pembohong. Oleh karena itu, agama yang dibawanya bukanlah agama yang sesungguhnya. Kebenaran menurut mereka adalah

---

<sup>53</sup> Muhammad Bahar, " Orientalis dan Orientalisme dalam Perspektif Sejarah ", Jurnal Ilmu Budaya, Volume 4, Nomor 1, Juni 2016, ISSN 23547294, h. 53

Kekristenan yang dibawa oleh Yesus Kristus. Mereka percaya bahwa Islam mengizinkan Poliandri menjadi kewajiban Islam dan membunuh sebanyak mungkin orang Kristen untuk masuk surga. Menurut mereka, Islam disebar dengan pedang karena diletakkan di leher Non-Muslim agar mereka masuk Islam.

Walaupun permusuhan dan kebencian sangat kuat antara Kristen dan Islam (Akibat tulisan negatif di antara keduanya). Namun setelah memasuki periode pencerahan di Eropa, dikarenakan keinginan untuk mencari kebenaran, dan kemudian sikap perubahan mulai terjadi di antara keduanya, terutama pandangan orientalis terhadap Islam. Saat ini para orientalis mempelajari Islam untuk memahami Islam yang sesungguhnya. Untuk itu, orang Barat harus masuk pada dunia Islam dan membutuhkan pemahaman yang lebih dalam tentang agama serta budayanya secara realitas.

Muncullah era kolonialisme yaitu orang Barat datang ke dunia Perdagangan Islam, kemudian juga ditaklukkan dan dikuasai Negara timur. Setelah hubungan perdagangan yang mulus, di sisi lain muncul juga karya orientalisme yang menggambarkan tentang Islam sebenarnya. Ini terbukti dari ekspedisi Mesir yang dipimpin oleh Napoleon I pada tahun 1798 membuktikan banyak sarjana oriental bertujuan untuk mempelajari adat istiadat, dan ekonomi seperti : Langles (ahli bahasa

Arab), villotean (mempelajari musik Arab) dan Marcel (mempelajari sejarah Mesir).<sup>54</sup>

Sebenarnya Orientalis dan penjajah lupa pada rahasia kegagalannya untuk membawa orang Islam melepaskan agamanya, yaitu perbuatan tersebut bertentangan dengan naluri dan fitrah manusia sendiri, betapapun besar biaya dan usaha mereka namun hal demikian tidaklah bisa menjadikan mereka berjaya karena Islam itu agama fitrah yang sangat sesuai dengan kejadian manusia.<sup>55</sup>

Pada abad ke 20 para orientalis mulai menulis dunia Islam secara obyektif dan subyektif. Dalam tradisi ilmiah yang baru ini, bahasa Arab dan karakter teksnya menempati posisi utama. Diantara mereka antara lain Sir Hamilton A.R Gibb yang sangat menguasai bahasa Arab dan dapat berceramah dengan bahasa Arab, sehingga ia diangkat menjadi anggota al-Majma' al-Ilm al-A'rabi (Lembaga Ilmu Pengetahuan Arab) di Damaskus dan al-Majma' al-Lughah al-Arabiyyah (Lembaga Bahasa Arab) di Cairo, Mesir. Ia memandang Islam sebagai agama yang dinamis dan Nabi Muhammad saw dinyatakan mempunyai akhlak yang benar dan baik.

Walau demikian perlu disadari bagaimanapun sikap mereka dan tulisan mereka tentang Islam

---

<sup>54</sup> Noer Huda Noor, " ORIENTALIS DAN TOKOH ISLAM YANG TERKONTAMINASI DENGAN PEMIKIRAN ORIENTALIS DALAM PENAFSIRAN AL-QUR'AN ", Jurnal al-Daulah, Vol. 1 , No. 2, Juni 2013, h. 77

<sup>55</sup> Muhammad Bahar, " Orientalis dan Orientalisme dalam Perspektif Sejarah ", Jurnal Ilmu Budaya, Volume 4, Nomor 1, Juni 2016, ISSN 23547294, h. 54

(bersifat positif), namun jika mereka belum memeluk Islam secara sadar dan ikhlas, maka mereka tetap sebagai orientalis dan sikap dasar orientalis terhadap Islam adalah kecemburuan keagamaan dan ekonomi yang ujung-ujungnya adalah penguasaan ideologi dan ekonomi.

Peristiwa itu yang menjadi rahasia masuknya Islam ke negara lain, dan langsung bersemi di hati dan akal penduduknya. Islam tidak pernah menyebarkan agama di negara Asia, Afrika, Eropa dan Amerika melalui paksaan atau propaganda berskala besar, tetapi hanya menyadarkan dan menyentuh batin.

#### **D. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti sudah melakukan peninjauan ke beberapa literatur yang ada, seperti pencarian di catalog Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya hingga pencarian di Google Scholar. Namun belum ada penelitian yang mengangkat tentang “Kontroversi Opini Publik dalam Pemberitaan Media Online terhadap Perubahan Hagia Shopia menjadi Masjid.”

Namun dari hasil penelurusan peneliti, ditemukan sejumlah karya ilmiah yang memiliki subjek penelitian yang sama tapi dengan perspektif berbeda. Dalam hal ini, peneliti menjabarkan isi dari penelitian terdahulu mencakup nama peneliti, tahun, hasil penelitian, persamaan dan perbedaan karya ilmiah peneliti dengan karya ilmiah penelitian tersebut. Berikut diantaranya:

Pertama, skripsi milik Muly Ainil Huda (2018) berjudul “Dakwah Melalui Radio Pondok Pesantren



Sunan Drajat (Eksistensi Radio Persada FM Sebagai Media Dakwah.” Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa eksistensi radio Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan sebagai media dakwah, memiliki beberapa faktor untuk mendukung agar tetap mengudara yakni keanekaragaman program dan penyampaian pesan dakwah juga memiliki khas yaitu menggunakan metode ceramah dengan kitab kuning yang disampaikan menggunakan Bahasa Jawa dan Indonesia, dikarenakan pendengar radio tidak hanya kalangan masyarakat umum, melainkan juga ada mahasiswa dari luar Jawa. Persamaannya penelitian ini, sama-sama menggunakan analisis deduksi. Namun, perbedaan bisa dilihat, penelitian ini lebih fokus pada dakwah melalui radio sedangkan penelitian saat ini fokus pada kontroversi opini publik melalui media online.<sup>56</sup>

Kedua, Anna Purnama Irawan berjudul “Analisis Opini Publik Tentang Kualitas Pelayanan Publik Pemerintah Kota Palembang dalam Rubrik Laporan Mang Sripo Pada Surat Kabar Sriwijaya Post.” Penelitian menyimpulkan bahwa opini publik pada rubrik “*Laporan Mang Sripo*” cenderung negative (kontra) karena dibuktikan dengan isi SMS yang cenderung kontra terhadap pelayanan publik pada pemerintahan kota Palembang. Persamaan pada penelitian ini, sama-sama fokus penelitian pada opini publik. Perbedaan penelitian ini sudah jelas terletak pada obyek penelitian. Penelitian ini menggunakan obyek tentang kualitas pelayanan

---

<sup>56</sup> Muly Ainil Huda, “Dakwah Melalui Radio Pondok Pesantren Sunan Drajat (Eksistensi Radio Persada FM Sebagai Media Dakwah)” *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018, 90.

publik, sedangkan peneliti menggunakan obyek penelitian perubahan Hagia Shopia menjadi masjid.<sup>57</sup>

Ketiga, skripsi Susi Susanti berjudul “Opini Penonton Tentang Program Siaran Dakwah Aksi Indosiar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini pada penelitian ini ada segi positif dan segi negatifnya program AKSI Indosiar. Segi positifnya program AKSI Indosiar sebagai edukatif dan menambah wawasan agama bagi penonton, segi negatifnya mengenai sistem penjurian yang ada dalam program AKSI Indosiar. Persamaan pada penelitian ini, sama-sama meneliti opini publik dan menggunakan metode penelitian deskriptif. Perbedaanya tertelak pada objek penelitian, penelitian ini menggunakan obyek siaran dakwah aksi indosiar sedangkan penelitian saya menggunakan perubahan Hagia Shopia menjadi Masjid.<sup>58</sup>

Terakhir, skripsi Astari Yasmuning Dyah berjudul “Analisis Bingkai Pemberitaan Kasus Penyebaran Hoax Ratna Sarumpaet Pada Media Daring Kompas dan Republika Periode Oktober 2018” hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kedua media daring banyak membingkai beritanya dengan aspek hukum dan politik. Persamaan dengan penelitian ini sama-sama meneliti

---

<sup>57</sup> Anna Purnama Irawan, “Analisis Opini Publik Tentang Kualitas Pelayanan Publik Pemerintah Kota Palembang dalam Rubrik Laporan Mang Sripa Pada Surat Kabar Sriwijaya Post”, *Skripsi*, Jurusan Ilmu Dakwah dan Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang, 2017, 298.

<sup>58</sup> Susi Susanti, “Opini Penonton Tentang Program Siaran Dakwah Aksi Indosiar”, *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN WaliSongo Semarang, 2018, 115.

pemberitaan media online republika dan kompas. Perbedaanya terlihat jelas pada, subjek dan metode penelitian. Penelitian ini berfokus pada subjek kasus penyebaran hoax dan menggunakan metode analisis framing Robert N. entman sedangkan peneliti menggunakan kontroversi opini publik dengan menggunakan metode analisis deduksi.<sup>59</sup>

Berdasarkan hasil paparan di atas, belum ada fokus penelitian yang mengkaji tentang kontroversi opini public dalam pemberitaan media online terhadap perubahan Hagia Shopia menjadi masjid. Celah inilah nanti yang akan peneliti lakukan pada penelitian.

Tabel 2.1  
Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No.	Nama Penyusun, Jurusan, Tahun	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1	Muly Ainil Huda, Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2018.	Dakwah Melalui Radio Pondok Pesantren Sunan Drajat (Eksistensi Radio	Sama-sama menggunakan model analisis deduksi.	Penelitian ini lebih fokus pada dakwah melalui radio, sedangkan penelitian saya fokus pada

<sup>59</sup> Astari Yasmuning Dyah, "Analisis Bingkai Pemberitaan Kasus Penyebaran Hoax Ratna Sarumpaet Pada Media Daring Kompas dan Republika Periode Oktober 2018", *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019, 127.

		Persada FM Sebagai Media Dakwah.		kontroversi opini publik.
2	Anna Purnama Irawan, Ilmu Dakwah dan Jurnalistik, 2017.	Analisis Opini Publik Tentang Kualitas Pelayanan Publik Pemerintah Kota Palembang dalam Rubrik Laport Mang Sripot Pada Surat Kabar Sriwijaya Post.	Penelitian ini sama meneliti tentang opini publik.	Terletak pada obyek, penelitian ini tentang kualitas pelayanan publik sedangkan penelitian saya menggunakan obyek perubahan museum Hagia Sophia menjadi masjid.
3	Susi Susanti, Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2018.	Opini Penonton Tentang Program Siaran Dakwah Aksi Indosiar	Sama-sama meneliti tentang opini	Perbedaan terletak pada obyek, penelitian ini menggunakan obyek siaran dakwah aksi indosiar sedangkan penelitian

				saya menggunakan perubahan Hagia Shopia menjadi Masjid.
4	Astari Yasmuning Dyah, Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2019.	Analisis Bingkai Pemberitaan Kasus Penyebaran Hoax Ratna Sarumpaet Pada Media Daring Kompas dan Republika Periode Oktober 2018.	Sama-sama meneliti media online Republika dan Kompas.	Penelitian ini berfokus pada subjek kasus penyebaran hoax sedangkan penelitian saya menggunakan kontroversi opini publik.

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian untuk memperoleh fakta yang dipercaya kebenarannya, maka metode penelitian itu penting artinya karena sebuah penelitian dapat dinilai valid atau tidaknya berdasarkan ketetapan-ketetapan penggunaan metode penelitiannya. Dalam dunia penelitian, kita mengenal berbagai jenis penelitian antara lain: penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif.<sup>60</sup> Kedua jenis penelitian inilah yang dijadikan metode untuk mendapatkan kebenaran yang dibangun atas dasar-dasar teori dan perkembangan serta penelitian yang sistematis atas dasar empiris.

Pendekatan jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah jenis kualitatif deskriptif. Jenis penelitian ini adalah penelitian yang terbatas pada usaha mengungkap suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, sehingga hanya merupakan penyikapan fakta.<sup>61</sup> Dalam penelitian deskriptif kualitatif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti.<sup>62</sup> Dalam konteks penelitian ini, peneliti akan

---

<sup>60</sup> Syaiful Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2001), h. 5

<sup>61</sup> Hermawan Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1995), h. 10

<sup>62</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996), h.6

mendeskripsikan yang ada di media online Republika dan Kompas, terutama yang berkaitan dengan kontroversi opini publik terhadap pemberitaan perubahan Hagia Shopia menjadi masjid.

Alasan mengapa peneliti tertarik untuk menggunakan penelitian deskriptif kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Metode ini sesuai dengan judul yang diangkat oleh peneliti, karena dalam penelitian, peneliti hanya berusaha untuk menggambarkan dan menjelaskan apa saja yang terjadi di pemberitaan media online Republika dan Kompas.
2. Data yang dikumpulkan bukan angka-angka, tetapi berupa deskripsi sehingga mudah untuk menginterpretasikan data-data yang diperoleh peneliti.

## **B. Unit Analisis**

Menurut Eriyanto dalam bukunya, unit analisis merupakan sebagai apa yang dicatat, di observasi, dan dianggap sebagai data, memisahkan menurut batasan-batasannya dan mengidentifikasi untuk analisis berikutnya.<sup>63</sup> Secara sederhana unit analisis berarti bagian apa yang akan diteliti, karena unit analisis nantinya akan menentukan aspek apa dari teks yang dilihat dan pada akhirnya hasil dan temuan didapat.

---

<sup>63</sup> Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta, Kencana, 2011), h. 59

Fokus bahasan dalam penelitian ini adalah “*Kontroversi Opini Publik Dalam Pemberitaan Media Online Terhadap Perubahan Hagia Shopia Menjadi Masjid*“, rubrik dari media online Republika dan Kompas tersebut diambil berita kategori nasional pada postingan bulan juli 2020.

Dalam penelitian ini tidak semua judul berita di teliti. Hanya ada enam topik berita yang menjadi bahan penelitian. Unit analisis diambil berdasarkan teks berita yang mengandung kontroversi opini publik mengenai perubahan museum Hagia Shopia menjadi masjid di Turki. Berita-berita tersebut ialah:

Tabel 3.1  
Judul Berita Yang Dianalisis

<b>Media</b>	<b>Judul Berita</b>	<b>Tanggal / Pukul</b>
Republika	Apakah perubahan Hagia Sophia mewakili muslim dunia?	Selasa 14 Jul 2020 06:46 WIB
Republika	Mengapa Perubahan Hagia Shopia Jadi Masjid Sangat Penting?	Rabu 29 Jul 2020 06:38 WIB
Republika	Erdogan dan Turki Kembali Ajari Barat Soal Toleransi Agama	Kamis 30 Jul 2020 07:27 WIB
Kompas	Beragam Respon Dunia atas Perubahan Hagia	Minggu 11 Jul 2020 18:30 WIB



	Shopia Menjadi Masjid	
Kompas	Hagia Shopia Kembali Jadi Masjid,Masyarakat Turki Sambut Azan Pertama	Senin, 13 Jul 2020 16:21 WIB
Kompas	Hagia Shopia Menjadi Masjid Begini Sindiran Turki	Jum'at, 24 Jul 2020 21:28 WIB

### C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini ada dua jenis, yakni data primer dan data sekunder. Kemudian, setiap jenis data memiliki sumber data tersendiri. Sumber data primer yakni sumber data yang langsung didapatkan oleh pengumpul data, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak didapatkan langsung oleh pengumpul data, melainkan melalui dokumen lain.

Oleh karena itu, sumber data primer penelitian ini adalah teks kontroversi opini publik dalam pemberitaan perubahan museum Hagia Shopia menjadi masjid yang diperoleh dari sumber media online Republika dan Kompas. Sedangkan data sekunder penelitian ini berupa dokumen pendukung yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Sumber data sekunder tersebut diperoleh dari berbagai literatur seperti buku, internet maupun kajian kepustakaan lain yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

## **D. Tahap–Tahap Penelitian**

Tahapan yang dijadikan ukuran dalam penelitian ini, ada enam tahapan sebagai berikut:

### **1. Menentukan Tema**

Langkah pertama yang penting dalam melakukan penelitian yaitu menentukan tema, untuk menentukan tema peneliti melihat dari fenomena atau realitas sosial, hal yang menarik apa untuk diteliti dan tidak lepas dari jurnalistik dakwah. Peneliti telah memutuskan untuk meneliti tentang bingkai kontroversi media online Republika terhadap pemberitaan kontroversi perubahan museum Hagia Shopia menjadi masjid.

### **2. Merumuskan masalah**

Peneliti membuat rumusan masalah yang berfokus pada penelitian sehingga pembahasannya fokus dan tidak terlalu luas.

### **3. Menentukan Metode Penelitian**

Setelah membuat rumusan masalah, maka langkah selanjutnya yaitu menentukan metode penelitian. Menentukan metode penelitian bertujuan untuk menentukan berhasil tidaknya sebuah penelitian itu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis struktur dan elemen.

### **4. Mengumpulkan data yang relevan**

Data merupakan sesuatu yang penting dalam penelitian, baik kualitatif maupun kuantitatif. Pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan data yang dibutuhkan untuk data penelitian. Ada beberapa pengumpulan data antara lain: referensi buku, jurnal dan artikel yang berkaitan dengan dengan fokus penelitian.

### **5. Tahap Analisis**

Menurut Patton (1980:268), adalah proses mengatur data mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satu uraian dasar.<sup>64</sup> Dalam tahap ini setelah peneliti berhasil mengumpulkan data atau informasi dari obyek yang diteliti, langkah yang diambil yaitu melakukan analisis data yaitu mencari perbandingan dan hubungan antara data atau informasi yang berkaitan dengan permasalahan teori yang ada.

#### 6. Memberikan kesimpulan

Pada tahap ini peneliti memaparkan hasil kesimpulan dari hasil penelitian serta memberikan saran untuk penelitian yang akan mendatang.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam suatu penelitian, komponen penting untuk mendapatkan data adalah melalui teknik pengumpulan data. Karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan sebuah data.<sup>65</sup> Data yang telah diperoleh tersebut nantinya dapat dijadikan menjadi rumusan masalah penelitian.

Berdasarkan macam tekniknya, teknik pengumpulan data dapat dibedakan menjadi dua macam, yakni observasi dan dokumentasi.

#### 1. Observasi

Menurut Nasution (1988), dasar dari semua ilmu pengetahuan adalah melalui observasi. Observasi dapat dilakukan dengan semua aspek yang berkaitan dengan sumber data penelitian. Observasi dapat

---

<sup>64</sup> Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 103.

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Method)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 308

dikerjakan secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung artinya peneliti mengamati langsung dan terjun ke lapangan. Jika secara tidak langsung, pengamatan dapat dilakukan dengan media lain seperti audio, visual, maupun audiovisual.

Dalam penelitian ini, data yang dijadikan objek observasi adalah pemberitaan media online online Republika dan Kompas.

## 2. Dokumentasi

Dokumen adalah histori peristiwa berupa teks, gambar maupun karya bersejarah seseorang.<sup>66</sup> Setelah metode observasi, studi dokumen menjadi alat pelengkap lainnya. Dokumen merupakan semua data maupun catatan baik dari sumber tertulis, film, gambar, maupun sebagainya yang digunakan untuk melengkapi dan memberikan informasi bagi proses penelitian sebagai bahan dalam menganalisis unit analisis. Dalam penelitian ini, dokumen tersebut adalah berupa teks dari pemberitaan di media online Republika dan Kompas.

## **E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Ada beberapa teknik keabsahan data yang dirumuskan oleh Lexi J. Moleong dalam bukunya yang berjudul “Metodologi Penelitian Kualitatif”. Namun dalam penelitian ini peneliti tidak mengambil secara keseluruhan, teknik keabsahan data yang sesuai konteks penelitian dan pernah dilakukan peneliti dalam langkah menyempurnakan hasil penelitian.

---

<sup>66</sup> *Ibid*, h. 326

Peneliti akan menjelaskan sedikit tentang teknik keabsahan data yang peneliti gunakan dalam pembahasan penelitian ini, yaitu antara lain:

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memutuskan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.<sup>67</sup>

Dalam konteks ini, sebelum mengambil perubahan penelitian, peneliti telah melakukan pengamatan terlebih dahulu secara mendalam untuk menggali informasi agar bisa dijadikan obyek penelitian dalam rangka mengumpulkan data dan menyelesaikan tugas akhir. Pada akhirnya peneliti menemukan permasalahan yang menarik untuk dikaji, yaitu kontroversi opini publik dalam pemberitaan media online.

Ketekunan pengamatan ini bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dengan situasi yang relevan dengan persoalan penelitian, dengan kata lain, peneliti menelaah kembali data-data yang terkait dengan fokus penelitian sehingga data tersebut dapat dipahami dan tidak diragukan.

Peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal

---

<sup>67</sup> Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 329

tampak salah satu atau seluruh faktor yang telah ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.<sup>68</sup>

## 2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzin (1978) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.<sup>69</sup>

Dalam konteks ini, upaya yang dilakukan peneliti dalam pengecekan data yaitu dengan menggunakan sumber data dalam penggaliannya, baik itu dari data primer maupun dari data sekunder. Sedangkan metode atau cara yang digunakan dalam analisis data adalah metode analisis kualitatif. Artinya analisis kualitatif dilakukan dengan memanfaatkan data (kualitatif) dari hasil observasi dan dokumentasi, dengan tujuan memberikan eksplanasi dan pemahaman yang lebih luas atas hasil data yang dikumpulkan, dan kemudian peneliti melakukan langkah membandingkan atau mengorelasikan hasil penelitian dengan teori yang sudah ada.

Menurut (Patton 1987:331) dalam hal ini jangan sampai banyak mengharapkan bahwa hasil pembandingan tersebut merupakan kesamaan

---

<sup>68</sup> Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 330

<sup>69</sup> *Ibid.*

pandangan, pendapat, atau pemikiran. Yang penting disini ialah bisa mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut.<sup>70</sup>

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Deduksi

Deduksi ialah proses penarikan kesimpulan dari keadaan yang umum terlebih dahulu kemudian dihubungkan ke keadaan yang khusus. Pengambilan kesimpulan atau konklusi dengan cara deduksi dikarenakan oleh premis atau alasan yang diajukan berdasarkan temuan analisis data. Premis-premis dalam pengambilan kesimpulan ini harus didasari oleh alasan yang benar dan valid.<sup>71</sup>

Tabel 3.2  
Tabel Analisis Deduksi<sup>72</sup>

<b>Deduksi</b>
Premis I
Premis II
Konklusi = Kesimpulan berdasarkan premis

---

<sup>70</sup> Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 331

<sup>71</sup> Abdi Bustan, *Penalaran Induksi dan Deduksi*, diakses pada tanggal 01 November 2020 dari <https://www.kompasiana.com/abdibusthan/5c62396caeebe10bb355fdb7/penalaran-induksi-dan-deduksi?page=2>.

<sup>72</sup> Muly Ainil Huda. *DAKWAH MELALUI RADIO PONDOK PESANTREN SUNAN DRAJAT (EKSISTENSI RADIO PERSADA FM SEBAGAI MEDIA DAKWAH)*, (Surabaya: Uin Sunan Ampel Surabaya, 2018), h.61

## **BAB VI**

### **PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Setting Penelitian**

##### **1. Gambaran Media Online Republika dan Kompas**

###### **a. Profil Republika Online**

###### **1) Sejarah Republika Online**

Republika online didirikan pada tanggal 17 Agustus 1995 ini merupakan portal berita yang menyajikan informasi ROL yakni secara teks, audio, dan video, yang terbentuk berdasarkan teknologi hipermedia dan hiperteks. Sebelum republika online terbit, telah lahir sebelumnya harian umum republika yang terbit pada tahun 1993. Harian republika ketika itu berasosiasi dengan Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) melalui yayasan Abadi Bangsa yang dipimpin oleh mantan Menristek yang juga mantan Presiden RI BJ Habibie. Nama republika berasal dari Presiden Soeharto, yang saat itu disampaikan saat beberapa pengurus ICMI pusat menghadap untuk menyampaikan rencana peluncuran harian umum tersebut.<sup>73</sup> Oleh pengagasnya, republika dimaksudkan sebagai sarana untuk menyalurkan aspirasi berbagai elemen masyarakat Indonesia pada umumnya agar dapat ikut andil dalam

---

<sup>73</sup> Arifatul Choiri Fauzi, *Kabar-Kabar Kekerasan dari Bali*, (Yogyakarta: LKis, 2007), 200.



perkembangan politik, ekonomi, dan sosial di Indonesia.

Sejarah berdirinya Republika Online tidak lepas dari peran harian umum republika yang sudah diterbitkan selama beberapa tahun sebelumnya. Republika online juga menjadi media online pertama yang hadir dan siap akses di seluruh wilayah Indonesia. Adanya republika online dikarenakan keterbatasan harian umum republika yang tidak dapat mencapai jangkauan peredaran harian umum setiap harinya. Selain itu dikarenakan perkembangan teknologi yang semakin maju juga menjadi perhatian pihak harian umum republika dengan menerbitkan versi media online. Sebagai media online yang mengedepankan informasi keislaman, republika online tetap memberikan informasi yang berimbang, akurat, dan berusaha menjaga keutuhan bangsa dan negara.

## 2) Profil Lembaga

Saat ini, Redaksi Republika Online berkantor di Jl. Warung Buncit Raya No. 37, Jakarta Selatan 12510, ext 308. Kontak redaksi yang dapat dihubungi yakni melalui telepon di 021 7803747 wxt 308, fax di +6221 7997903, atau melalui surat elektronik dengan alamat [newsroom@rol.republika.co.id](mailto:newsroom@rol.republika.co.id). Dan untuk pemasangan iklan dapat menghubungi melalui telepon di 021 7803747 ext 231, 232, fax di +6221 7997903, maupun surat

elektronik melalui  
marketing@rol.republika.co.id.

### 3) Tujuan Pendirian

Setiap media online pasti memiliki tujuan. Adapun tujuan adanya republika online ini adalah:

- a) Untuk melayani pembaca yang tidak terjangkau dengan penyebaran koran cetak dan untuk pembaca yang berada di luar negeri.
- b) Sebagai kebutuhan dari kaum muslimin untuk memiliki media tersendiri dan menyampaikan aspirasi.

### 4) Visi

Salah satu alat umat Islam untuk menyampaikan aspirasi dalam ruang media dengan harian besar non Islam lain.

### 5) Misi

Republika menampilkan misi Islam sebagai satu kesatuan. Bingkai Republika yang menonjolkan aspek agama karena harian ini mengusung ideologi keislaman. Harian Republika memilih bermain "aman" dengan menghindari sesuatu yang kontraproduktif. Karena ideologinya berencana merangkul semua kelompok Islam, Republika tidak membeda-bedakan Islam radikal-konservatif, moderat dan liberal.<sup>74</sup>

### 6) Struktur Redaksi Republika Online

---

<sup>74</sup> Republika Online, *About Us*, diakses pada tanggal 24 November 2020 dari <https://www.republika.co.id/page/about>.

Republika Online tidak hanya memiliki struktur redaksi saja, suatu media juga memiliki manajemennya tersendiri. Adapun struktur redaksi dan manajemen republika online disajikan pada table berikut:<sup>75</sup>

Tabel 4.1  
Struktur Redaksi Republika Online

Pemimpin Redaksi	Irfan Junaidi
Wakil Pemimpin Redaksi	Nur Hasan Murtiaji
Redaktur Pelaksana ROL	Elba Damhuri
Wakil Redaktur Pelaksana ROL	Joko Sadewo
Asisten Redaktur Pelaksana ROL	Didi Purwadi, Muhammad Subarkah, Budi Rahardjo
Tim Redaksi	Agung Sasongko, Bayu Hermawan, Esthi Maharani, Indira Rezkisari, Israr Itah, Yudha Manggala Putra, Dwi Murdaningsih, Nidia Zuraya, Nur Aini, Teguh Firmansyah, Andi Nur Aminah, Karta Raharja Ucu, Andri Saubani, Reiny Dwinanda, Ratna Puspita, Endro Yuwanto, Nashih Nasrullah,

<sup>75</sup> Republika Online, *About Us*, diakses pada tanggal 24 November 2020 dari <https://www.republika.co.id/page/about>.

	Friska Yolanda, Gita Amanda, Ani Nursalikhah, Hasanul Risqa, Christiyaningsih, Havid Al Vizki, Wisnu Aji Prasetyo, Fakhtar Khairon Lubis, Fian Firatmaja, Surya Dinata Irawan
Tim Sosial Media	Fanny Damayanti, Asti Yulia Sundari, Dian Alfiah, Ammar Said
Tim IT dan Desain	Mohamad Afif, Abdul Gadir, Nandra Maulana Irawan, Mardiah, Kurnia Fakhrini, Mariz
Kepala Support dan GA	Slamet Riyanto
Tim Support	Riky Romadon, Firmansyah, Abidin, Nurudin Toto Rahedi, Haryadi
Sekretaris Redaksi	Erna Indriyanti

Tabel 4.2  
Struktur Manajemen Republika Online

Komisaris Utama	Muhammad Lutfi
Direktur Utama	Mira Rahardjo Djarot
Direktur Operasional	Arys Hilman Nugraha
Direktur Konten	Irfan Junaidi
Manager Senior Keuangan SDM Umum	Ruwito Brotowidjoyo

Manager Iklan dan Pengembangan Daerah	Indra Wisnu Wardhana
Manager Promosi dan Event	HR Kurniawan
Manager Produksi	Nurrokhim
Manager IT	Mohamad Afif

b. Profil Kompas.com

1) Sejarah Kompas.com

Kompas.com merupakan situs berita terpercaya di Indonesia. Hak cipta dan merek dagang Kompas.com dimiliki oleh PT Kompas Cyber Media, salah satu unit usaha Kompas Gramedia. Awalnya, Kompas.com berdiri pada tahun 1997 dengan nama *Kompas Online*.

Saat itu, *Kompas Online* hanya berperan sebagai edisi internet dari Harian Kompas. Kemudian pada tahun 1998 *Kompas Online* mengganti namanya menjadi Kompas.com dan mulai berfokus pada pengembangan isi, desain, dan strategi pemasaran yang baru. Sejak saat itulah Kompas.com memulai langkahnya sebagai portal berita terpercaya di Indonesia.

Hadirnya *Kompas Online* untuk memberikan layanan kepada para pembaca harian Kompas di tempat yang sulit dijangkau

distribusinya oleh harian Kompas. Dengan hadirnya *Kompas Online*, para pembaca harian Kompas terutama di Indonesia bagian timur dan di luar negeri dapat menikmati harian Kompas pada saat itu juga, dan tidak perlu menunggu hari seperti biasanya.

*Kompas Online* atau KOL selalu memberikan layanan yang maksimal, di awal tahun 1996 alamat *Kompas Online* berubah menjadi [www.kompas.com](http://www.kompas.com). Dengan alamat baru, KOL menjadi semakin populer buat para pembaca setia harian *Kompas* di luar negeri. *Kompas Online* juga melihat potensi digital yang cukup besar, oleh karena itu KOL kemudian dikembangkan menjadi sebuah unit bisnis tersendiri dibawah bendera PT Kompas Cyber Media (KCM). Pada 6 Agustus 1998, pengunjung KCM tidak lagi hanya mendapatkan replika harian *Kompas*, tapi juga mendapatkan *update* perkembangan berita-berita terbaru yang terjadi sepanjang hari.<sup>76</sup>

Sepuluh tahun kemudian, pada tahun 2008 [Kompas.com](http://Kompas.com) tampil dengan perubahan penampilan yang signifikan. Mengusung ide “Reborn”, [Kompas.com](http://Kompas.com) membawa logo, tata letak, hingga konsep baru di dalamnya. Merujuk pada brand Kompas yang selama ini dikenal selalu menghadirkan jurnalisme yang memberi makna. Kanal-kanal berita

---

<sup>76</sup> [Kompas.com](http://Kompas.com), *About Us*, diakses pada tanggal 24 November 2020 dari <https://inside.kompas.com/about-us>.

ditambah. Produktivitas sajian berita ditingkatkan demi memberikan sajian informasi yang update dan aktual kepada para pembaca. Rebranding Kompas.com ingin menegaskan bahwa portal berita ini ingin hadir di tengah pembaca sebagai acuan bagi jurnalisme yang baik di tengah derasnya aliran informasi yang tak jelas kebenarannya.

## 2) Profil Lembaga

PT. Kompas Cyber Media saat ini berlokasi di Gedung Kompas Gramedia, Unit II Lantai 5, Jalan Palang Merah No. 22-28, Jakarta 10270, Indonesia. Nomor telepon +6221 53699200 / 5350377, dan fax 62-21 5360678.

## 3) Tujuan Pendirian

Setiap media online pasti memiliki tujuan. Adapun tujuan adanya kompas.com ini adalah:

- a) Memberikan layanan kepada para pembaca harian kompas di tempat-tempat yang sulit dijangkau oleh jaringan distribusi koran.
- b) Menjadi media online dengan memberikan sajian informasi yang *update* dan aktual kepada para pembaca.

## 4) Visi

Menjadi agen perubahan dalam membangun komunitas Indonesia yang lebih harmonis, toleran, aman dan sejahtera.

## 5) Misi

Mempertahankan Kompas sebagai *market leader* secara nasional melalui optimalisasi sumber daya dan sinergi bersama mitra strategis.

6) Struktur Redaksi Kompas.com

Struktur redaksi pada media online adalah bagian yang terpenting, karena pada bagian inilah tugas yang berkaitan dengan redaksi bisa terlaksana. Kompas.com sendiri memiliki struktur redaksi sebagai berikut:<sup>77</sup>

Tabel 4.3

Struktur Redaksi Kompas.com

<i>Managing in Chief</i>	Wisnu Nugroho
<i>Managing Editor</i>	Amir Sodikin, Johannes Heru Margianto
<i>Assitant Managing Editor</i>	Laksono Hari Wiwoho, Ana Shofiana Syatiri, Caroline Sondang Andhikayani Damanik
<i>Editors</i>	Bayu Galih Wibisono, Diamanty Meiliana, Krisiandi, Fabian Januarius Kuwado, Icha Rastika, Kristian Erdianto, Dani Prabowo, Sabrina Asril, Sandro Gatra, Egidius Patnistik, Jessi Carina, Irfan Maullana, Ambaranie

<sup>77</sup> Kompas.com, *About Us*, diakses pada tanggal 24 November 2020 dari <https://inside.kompas.com/about-us>.





Nadia Kemala Movanita,  
Nursita Sari, Farid Assifa,  
Aprillia Ika, Robertus  
Belarminus, Abba  
Gabrillin, Erlangga  
Djumena, Bambang Priyo  
Jatmiko, Sakina Rakhma  
Diah Setiawan, Yoga  
Sukmana, Hilda Hastuti,  
Kurnia Sari Aziza, Dian  
Maharani, Kistyarini,  
Andi Muttya Keteng, Tri  
Susanto Setyawan, Aris  
Fertonny Harvenda,  
Agung Kurniawan,  
Azwar Ferdian, Aditya  
Maulana, Agustinus  
Wisnubrata, Glori  
Kyrious Wadrianto, Lusya  
Kus Anna Maryati,  
Bestari Kumala Dewi,  
Muhammad Reza  
Wahyudi, Reska Koko  
Nistanto, Oik Yusuf  
Araya, Gito Yudha  
Pratomo, Kahfi Dirga  
Cahya, Silvita Agmasari,  
Aloysius Gonsaga Angi  
Ebo, Eris Eka Jaya, Ferril  
Dennys Sitorus, Nugyasa  
Laksamana, Shierine  
Wangsa Wibawa, Sri

	<p>Anindiati Nursastri,          Wahyu Adityo Prodjo,          Palupi Annisa Auliani,          Erwin Kusuma Oloan          Hutapea, Yunanto Wiji          Utomo, Nibras Nada          Nailufar, Ardi Priyatno          Utomo, Michael Hangga          Wismabrata, Gloria          Setyvani Putri K.,          Inggried Dwi          Wedhaswari, Resa Eka          Ayu Sartika, Ariska          Puspita Anggraini, Tri          Indriawati</p>
<p><i>Reporters</i></p>	<p>Ihsanuddin, Rakhmat Nur          Hakim, Ardito          Ramadhan, Akhdi Martin          Pratama, Rosiana          Haryanti, Ira Gita Natalia          Sembiring, Setyo Adi          Nugroho, Stanly Ravel          Pattiwaelapia, Nabilla          Tashandra, Dian Reinis          Kumampung,          Wahyunanda Kusuma          Pertiwi, Josephus Primus,          Alsadadrudi, Mela          Arnani, Luthfia Ayu          Azanella, Retia Katika          Dewi, Akbar Bhayu          Tamtomo</p>

<i>Photographers</i>	Roderick Adrian Mozes, Heribertus Kristianto Purnomo, Dino Oktaviano Sami Putra, Ari Prasetyo, Garry Andrew Lotulung, Andreas Lukas, Lulu Cinantya, Sherly Puspita, Pamela Djajasaputra
<i>Administrative &amp; Secretary</i>	Adinda Dwi Putri, Yuliana Melati P., Ira Fauziah
<i>Content Marketing</i>	Alia Deviani, Fikria Hidayat, Sri Noviyanti, Mikhael Gewati, Sheila Respati, Anggara Wikan Prasetya, Hisnudita Hagiworo, Alek Kurniawan, Anissa Dea Widiarini, Aditya Mulyawan

Sebagai upaya memposisikan media yang selalu objektif, lengkap, independen dan tidak terpengaruh oleh kepentingan politik, ekonomi dan kekuasaan, Kompas.com hadir dengan *taglinenya* Jernih Melihat Dunia.<sup>78</sup>

Sebagai media online, Kompas.com tidak hanya menyajikan informasi terkini dalam

---

<sup>78</sup> Kompas.com, *About Us*, diakses pada tanggal 24 November 2020 dari <https://inside.kompas.com/about-us>.

bentuk berita hardnews yang terus memberikan kabar terbaru, seperti halnya media online, namun juga berita utuh dalam berbagai perspektif. Pemberitaan utuh ini disajikan dalam berbagai bentuk, mulai dari hardnews, softnews atau feature.

Sesuai fitrahnya, media online selalu dituntut menyajikan berita secara cepat. Namun, bagi Kompas.com kecepatan bukan segalanya. “Get it first, but first get it right” menjadi pepatah jurnalistik lama media online yang selalu di pegang teguh. Selain itu, dalam upayanya memberi jawaban (*voice*) atas kegaduhan-kegaduhan (*noise*), Kompas.com tidak hanya memiliki ratusan reporter di berbagai pelosok Indonesia yang siap membuat karya-karya jurnalistik berdasarkan informasi di lapangan, Kompas.com juga memiliki divisi media sosial yang selalu memonitor percakapan media sosial secara *realtime*. Hasil *social media listening* kemudian diberikan kepada tim redaksi untuk dipakai sebagai olahan di dapur *Newsroom*.<sup>79</sup>

## **B. Penyajian Data**

1. Pemberitaan Terkait Perubahan Hagia Shopia Menjadi Masjid
  - a. Berita pada Republika Online

---

<sup>79</sup> Astari Yasmuning Dyah. “Analisis Bingkai Pemberitaan Kasus Penyebaran Hoaks Ratna Sarumpaet Pada Media Daring Kompas dan Republika Periode Oktober”, *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019, 96.

1) Teks I

**Apakah perubahan Hagia Sophia mewakili muslim dunia?**

Selasa 14 Jul 2020 | 06:46 WIB  
REPUBLIKA.CO.ID, Oleh **Talal Al-Torifi**, *Akademisi Arab Saudi/Profesional Media, Menulis untuk Arabnews* - Dewan Negara, pengadilan administratif tertinggi Turki, pada 2 Juli membatalkan keputusan 1934 dan memerintahkan Hagia Sophia, situs Warisan Dunia UNESCO, akan dibuka kembali sebagai tempat beribadah Muslim. Dewan Negara memutuskan Hagia Sophia menjadi masjid dari museum dengan suara bulat. Proses suara bulat ini merupakan manipulasi emosi yang mencolok. Maksud sebenarnya dari langkah Recep Tayyip Erdogan ini adalah untuk memenangkan satu kelompok Muslim namun menyembunyikan kenyataan yang jauh dari semangat Islam.


Fakta-fakta sejarah jika terungkap akan menjadi bumerang. Pemerintah Erdogan adalah contoh nyata dari pemerintahan yang mendistorsi sejarah untuk melayani kepentingan politiknya. Mengenai Hagia Sophia menjadi masjid, ada dua pertanyaan historis yang penting jawaban yang mengungkap apa yang sebenarnya dilakukan pemerintah Turki.

Pertama, sejak zaman Nabi Muhammad SAW, di bawah Khalifah yang bijaksana, dan setelah Bani Umayyah dan Abbasiyyah, umat Islam tidak pernah melanggar kesucian tempat-tempat ibadah para Ahli Kitab (Kristen dan Yahudi) di negara-negara yang mereka taklukkan.

Kedua, apa dasar menyerukan panggilan sholat setelah penaklukan Konstantinopel selama masa Mehmed II dan konversi Hagia Sophia menjadi masjid?


Selama masa Nabi Muhammad, Mohammed bin Saad (yang meninggal pada 230 H/845 M), dalam bukunya "Al-Tabaqat Al-Kabir", menyebutkan Nabi menulis kepada Uskup Bani Harith bin Kaab dan para uskup Najran, pendeta, biksu, dan pengikut mereka bahwa mereka “menyimpan semua milik yang ada di tangan mereka baik sedikit atau banyak, termasuk harta milik mereka, doa. Semuanya di bawah perlindungan Allah SWT dan Nabinya. Tidak ada uskup yang harus disingkirkan dari jabatannya atau biksu dari biaranya atau pendeta dari gerejanya” [diulas oleh Ali Mohammed (Kairo: Al-Khanji Boosktore, 2001)].

Apa yang ditulis oleh Nabi menjadi sebuah tradisi dan hukum yang harus dipatuhi semua umat Islam. Pesan Nabi Muhammad ini



bermakna untuk hidup bersama orang lain sambil menghormati ritual keagamaan mereka, tempat-tempat ibadah mereka, dan keyakinan keagamaan mereka. Setelah Nabi Muhammad, para khalifah yang bijaksana mengikuti tradisi yang toleran dan baik hati ini. Khalifah Umar bin Khattab mengikuti dengan apa yang dikenal sebagai "Perjanjian Umar" untuk orang-orang Yerusalem: "Atas nama Tuhan Yang Maha Pemurah, Yang Maha Penyayang, ini adalah jaminan perdamaian dan perlindungan yang diberikan oleh hamba Allah, Umar, kepada orang-orang Yerusalem."

Umar memberi mereka jaminan perlindungan kehidupan mereka, properti, gereja, salib, orang sakit, orang sehat, dan semua komunitas agamanya. Gereja-gereja mereka tidak akan ditempati, dihancurkan atau diambil seluruhnya atau sebagian. Tak satu pun dari salib atau properti mereka akan disita. Mereka tidak akan dipaksa dalam agama mereka dan tidak akan ada dari mereka yang terluka. Ini berbeda dengan kasus Hagia Sophia menjadi masjid. Maksud sebenarnya dari konversi Hagia Sophia adalah untuk membawa dukungan politik kepada Erdogan dengan menggerakkan emosi mereka, tetapi menyembunyikan kenyataan yang jauh dari semangat Islam.



Umar menulis perjanjian serupa untuk rakyat Lod, sementara Ayyadh bin Ghanam menulis perjanjian serupa untuk rakyat atau Ar-Raqqah dan Uskup Odessa. Ketika Khalid bin Walid menaklukkan Damaskus, ia menulis kepada orang-orangnya: “Atas nama Allah, Yang Maha Pemurah, Penyayang. Ini diberikan oleh Khalid bin Walid kepada orang-orang Damaskus. Ketika orang-orang Muslim masuk, mereka (orang-orang Damaskus) akan memiliki keselamatan untuk diri mereka sendiri, harta benda mereka, tempat ibadah mereka, dan tembok-tembok kota mereka, yang tidak ada yang akan dihancurkan. Mereka memiliki jaminan ini atas nama Allah, Utusan Allah, Khalifah, dan Muslim.” [Ahmed bin Abi Yakoob, Tarikh Al-Yakoobi, diulas oleh Abdul Amir Mhanna, (Beirut: Al-Aalami Lil Matbouat, 2010) Mengatakan bin Batriq “Afticius,” Al-Tarikh Al-Majmou 'Ala Al-Tahqiq Wal Tasdiq (Beirut : Jesuites Print, 1905)].

Inilah perilaku Nabi yang baik hati, beradab, dan mulia serta para penerusnya. Kondisi ini tidak terjadi saat penaklukan Konstantinopel. Hagia Sophia adalah gereja Kristen yang dibangun antara 532 M dan 537 M pada masa pemerintahan Kaisar Justinian I. Namun Mehmed II mengubah gereja itu menjadi masjid. Buku-buku sejarah sepakat bahwa Mehmed II, ketika ia pertama kali memasuki



kota, telah memerintahkan untuk mengubahnya menjadi masjid dan mengadakan sholat pertama di dalamnya.

Ini jelas bertentangan dengan instruksi untuk menghormati Ahli Kitab sebagaimana dikutip dalam surat Nabi Muhammad dan penggantinya. Yang pasti, banyak sejarawan, baik orang Turki atau orang Arab, menyebut peristiwa ini dengan bangga, meski tidak mencerminkan moral Islam. Sejarawan Albert Ortelli menulis: "Jadi Hagia Sophia, yang merupakan tempat ibadah terbesar di dunia Kristen, telah menjadi tempat yang hebat untuk ibadat Islam. Tidak ada bangunan di Eropa Barat yang lebih memesona selain Hagia Sophia. Sebelum pembangunan gereja-gereja besar selama masa Renaisans, Hagia Sophia menjadi sorotan orang-orang Kristen di mana-mana. Ini menjelaskan mengapa konversi Hagia Sophia menjadi masjid adalah masalah yang krusial bagi umat Kristen."

"Dalam arti yang sama, perilaku Republik Turki setelah tahun 1930 sangat penting dalam hal politik dan budaya ketika mengubah tempat ibadah ini menjadi museum, setelah itu menyebabkan perselisihan antara orang-orang selama berabad-abad." [Ottoman Ditemukan Kembali, diterjemahkan oleh Bassam Chiha

(Beirut: Al-Dar Al-Arabiya Lil Ulum Nashiroun, 2012, 77)].

Kata-kata Ortelli memberi kita deskripsi yang akurat tentang sensitivitas orang Turki atas pelanggaran kesucian gereja Hagia Sophia. Satu-satunya jalan keluar bagi pemerintah adalah mengubah bangunan itu menjadi museum yang bukan tempat ibadah baik bagi orang Kristen maupun Muslim. Erdogan berusaha memenangkan hati Muslim di seluruh dunia dengan mengadakan doa di Hagia Sophia dan mengubahnya menjadi masjid. Meskipun langkah seperti itu tidak mewakili nilai-nilai Islam, yang melarang paksaan dan penghinaan dari Ahli Kitab.

Turki tidak memiliki hak untuk membuat keputusan seperti itu, berdasarkan undang-undang yang menjamin hak dan sentimen orang-orang di seluruh dunia. Ini tidak hanya didikte oleh hukum internasional, tetapi terutama oleh prinsip-prinsip Nabi Muhammad, para sahabatnya dan ajaran-ajaran Islam moderat sepanjang zaman.

Adapun dokumen yang mengklaim bahwa Hagia Sophia adalah bagian dari Wakaf Fatih, itu pasti bagian dari permainan di mana sejarah ditempa dan digunakan. Tidak sulit untuk memalsukan dokumen semacam itu,

terutama mengingat bahwa dokumen tersebut tidak sesuai dengan fakta sejarah. Bagi Fatih, ketika pertama kali menginjakkan kaki di kota, mengumumkan konversi Hagia Sophia menjadi masjid, lalu kapan dia punya waktu untuk membelinya dan menetapkannya sebagai Wakaf? Baginya, itu adalah *fait accompli*.

Perubahan Hagia Sophia tidak mewakili kita sebagai Muslim di seluruh dunia, sama seperti kita berjuang melawan apa yang sedang dipromosikan oleh pemerintah Spanyol dalam kepemilikannya atas Masjid Cordoba. Tidak terbayangkan bagi siapa pun untuk menjual rumah Allah. Hagia Sophia dilihat oleh umat Kristen sebagaimana Masjid Cordoba dipandang umat Muslim.<sup>80</sup>

## 2) Teks II

### **Mengapa Perubahan Hagia Shopia Jadi Masjid Sangat Penting?**

Rabu 29 Jul 2020 | 06:38 WIB  
REPUBLIKA.CO.ID, RABAT -- Perubahan fungsi Hagia Sophia dari museum menjadi masjid masih timbulkan kontroversi. Namun ulama Islam sedunia meyakini perubahan ini

---

<sup>80</sup> Elba Damhuri, *Apakah perubahan Hagia Sophia mewakili muslim dunia?*, diakses pada tanggal 24 November 2020 dari <https://republika.co.id/berita/qdfm0x440/apakah-perubahan-hagia-sophia-mewakili-muslim-dunia>.

menguntungkan Islam dan Kristen dalam tatanan kehidupan global.

Ketua Pesatuan Ulama Islam Sedunia Ahmad al-Raisuni mengungkapkan mereka yang terganggu dengan pengalihfungsian Hagia Sophia sebagai tempat ibadah merupakan pihak yang tak suka dengan peran penting Turki di global.

Dalam sebuah pernyataan tertulis di akun sosial media, al-Raisuni menuturkan bahwa Turki telah melakukan langkah yang menguntungkan bagi agama Islam dan Kristen dengan membuka kembali bangunan bersejarah itu sebagai tempat ibadah.

Al-Raisuni menyebut ada beberapa pelajaran yang bisa dipetik dari pembukaan Hagia Sophia, di antaranya; Turki mulai terlepas dari konsekuensi Perang Dunia I yang menyeret umat Islam ke dalam masa-masa keterpurukan, di mana banyak masjid ditutup.

"Sekarang debu yang mengguncang Turki itu sudah terhempas, warisan barat dan kekalahan itu telah berakhir," ujar al-Raisuni. Situasi ini juga menunjukkan Turki telah mengambil alih kedaulatan penuh atas tanah dan institusinya.

Dia mengatakan bahwa langkah ini dianggap sebagai "tanda transformasi dominasi agama di seluruh dunia".

"Beberapa pihak tak nyaman atas pembukaan Hagia Sophia karena faktor politik dan

ideologis. Secara khusus, mereka juga khawatir dengan peningkatan peran Turki," tekan dia.

Ketua asosiasi itu juga menyatakan kebahagiaannya atas langkah ini, yang menjadi indikator dari beberapa perkembangan positif, seperti pembebasan Masjid al-Aqsa pada masa yang akan datang.<sup>81</sup>

### 3) Teks III

#### **Erdogan dan Turki Kembali Ajari Barat Soal Toleransi Agama**

Kamis 30 Jul 2020 | 07:27 WIB

REPUBLIKA.CO.ID, TRABZON - Turki kembali mengajari Eropa tentang arti penting toleransi beragama. Jika di negara-negara Eropa lain masjid-masjid yang ditutup tak kunjung dibuka, di Turki gereja-gereja tetap utuh dan dibuka.

Pekan ini Turki membuka Biara Sumela, pusat wisata kepercayaan paling penting Turki, di distrik Macka, Provinsi Trabzon setelah direstorasi sejak Februari 2016.

Restorasi bertujuan untuk meneliti langkah pemeliharaan geologi dan geoteknis serta penguatan bagi bangunan yang berumur ratusan tahun itu.

---

<sup>81</sup> Elba Damhuri, *Mengapa Perubahan Hagia Sophia Jadi Masjid Sangat Penting?*, diakses pada tanggal 24 November 2020 dari <https://republika.co.id/berita/qe7dnx440/mengapa-perubahan-hagia-sophia-jadi-masjid-sangat-penting>.

Bagian halaman luas biara itu ditutup sementara untuk pengunjung pada September 2015 terkait risiko jatuhnya bebatuan.

Presiden Turki Recep Tayyip Erdogan pada Selasa menghadiri upacara pembukaan biara itu untuk pengunjung setelah proses perbaikan dan restorasi di bagian dalam situs bersejarah itu selesai.

Berbicara pada acara itu, Presiden Recep Tayyip Erdogan menampik kritik atas pembukaan kembali ikon Istanbul Hagia Sophia sebagai masjid pekan lalu.

"Jika kita adalah bangsa yang menghancurkan simbol-simbol kepercayaan lain, Biara Sumela yang kita kuasai selama lima abad terakhir tentu akan hilang selamanya," kata Erdogan.

Pada 24 Juli masjid Hagia Sophia menyelenggarakan sholat jumat, menandai ibadah umat Islam untuk pertama kali setelah jeda 86 tahun pada situs tersebut.

"Pada 15 Agustus, warga Ortodoks bisa melakukan pelayanan keagamaan [Litani Santa Perawan Maria], yang ditangguhkan selama periode renovasi di bagian dalam dan luar Biara Sumela," ujar Presiden Erdogan.

Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Mehmet Nuri Ersoy, Gubernur Trabzon İsmail Ustaoglu dan pihak-pihak berwenang lainnya turut menghadiri upacara tersebut.

Biara Sumela dimasukkan ke dalam daftar warisan budaya dunia UNESCO sejak 2000.

Biara Sumela ditutup bagi pengunjung selama sekitar 5 tahun karena proyek restorasi untuk memindahkan batu-batu berbahaya di lereng, jaring kawat baja juga telah dipasang di daerah yang ditentukan oleh para ahli.

Restorasi di bagian dalam bangunan telah selesai, dan jalan untuk menghubungkan para pengunjung menuju tempat transportasi sudah dibuat.

Umat Kristen Ortodoks pada 15 Agustus 2010 pertama kali mengadakan upacara keagamaan di Biara Sumela yang bersejarah setelah jeda 88 tahun.

Umat Kristen Turki menyambut gembira kembali dibukanya tempat ibadah mereka setelah diperbaiki selama lima tahun. Ada ribuan gereja dan tempat ibadah lainnya yang mendapat perlakuan sama dari Pemerintah Turki.

Turki dan Erdogan mendapat kritik tajam terkait perubahan fungsi Hagia Sophia menjadi masjid.

### **Gereja dan Sinagog di Turki Jumlahnya Banyak**

Erdogan menyebut jumlah gereja dan sinagoge di Turki sekitar dua kali lipat dari jumlah masjid di negara Eropa mana pun. Pernyataan itu menjadi bentuk keterbukaan dan sifat inklusif Erdogan pada agama lain.

"Pemerintah Turki lah yang mengubah Hagia Sophia menjadi museum, lalu kami

mentransformasinya kembali menjadi masjid," kata Erdogan dilansir dari Middle East Monitor, Kamis (16/7).

Erdogan menyadari kritik keras dunia barat atas keputusan konversi Hagia Sophia. Menurutnya, kritik itu tak pantas ditujukan padanya karena tetap menghargai agama lain. "Tempat ibadah non-Muslim di Turki sekitar empat-lima kali lebih banyak dari jumlah Masjid di negara Eropa. Ada satu tempat ibadah untuk 460 non-Muslim di Turki, ini jauh dibandingkan satu masjid per 2.000 Muslim di Eropa," ujar Erdogan.

Di sisi lain, Erdogan berkomitmen mempertahankan status Hagia Sophia sebagai situs warisan dunia meski telah dikonversi menjadi masjid. Ia merasa pembukaan Hagia Sophia untuk jamaah Muslim tak mengganggu status situs warisan dunia.<sup>82</sup>

b. Berita pada Kompas.com

1) Teks I

**Beragam Respon Dunia atas Perubahan Hagia Sophia Menjadi Masjid**

Minggu 11 Jul 2020 | 18:30 WIB

KOMPAS.com - Presiden Turki Recep Tayyip Erdogan resmi mengalihfungsikan

---

<sup>82</sup> Elba Damhuri, *Erdogan dan Turki Kembali Ajari Barat Soal Toleransi Agama*, diakses pada tanggal 24 November 2020 dari <https://republika.co.id/berita/qe9amn440/erdogan-dan-turki-kembali-ajari-barat-soal-toleransi-agama>.



Hagia Sophia dari museum menjadi masjid pada Jumat (10/7/2020). Pengumuman itu disampaikan satu jam setelah pengadilan tinggi negeri Turki membatalkan keputusan 1934 yang mengubah Hagia Sophia menjadi museum. "Keputusan itu diambil untuk menyerahkan pengelolaan Masjid Hagia Shopia kepada Direktorat Urusan Agama dan membukanya untuk ibadah," kata keputusan itu, dilansir dari Aljazeera, Sabtu (11/7/2020).

Pada kesempatan yang sama, Erdogan juga mempersilakan umat Islam untuk beribadah di masjid itu. Situs Warisan Dunia UNESCO yang terletak di Istanbul itu dibangun pada masa Kekaisaran Bizantium pada abad ke-6 dan menjadi magnet bagi wisatawan dunia. Atas perubahan status itu, dunia pun meresponsnya secara beragam.

### **Pemimpin Gereja**

Gereja Ortodoks Rusia menyatakan kekecewaannya atas keputusan Turki untuk mencabut status museum Hagia Sophia dan menuduhnya sebagai pengabaian terhadap suara jutaan umat Kristen. "Sangat mengecewakan bahwa keprihatian Gereja Ortodoks Rusia dan gereja-gereja Ortodoks lainnya tidak didengar," kata pejabat Gereja Ortodoks Rusia Vladimir Legoida, dilansir dari Reuters, Sabtu (11/7/2020). "Keputusan ini, sayangnya tidak ditujukan untuk merekonsiliasi perbedaan yang ada. Tapi

sebaliknya, dapat menyebabkan perpecahan yang lebih besar," sambungnya.

### **UNESCO**

UNESCO mengatakan, Komite Warisan Dunia akan meninjau ulang status Hagia Sophia. "UNESCO menyerukan kepada pihak berwenang Turki agar segera membuka dialog untuk menghindari langkah mundur dari nilai universal warisan luar biasa ini yang pelestariannya akan ditinjau oleh Komite Warisan Dunia dalam sesi berikutnya," kata badan PBB itu dalam sebuah pernyataan.

### **UNI EROPA**

Sementara itu, Kepala Kebijakan Luar Negeri Uni Eropa Joseph Borrell menyayangkan keputusan Turki itu. "Keputusan Dewan Negara Turki untuk membatalkan salah satu keputusan penting Turki dan keputusan Presiden Erdogan dalam menempatkan monumen di bawah pengelolaan Urusan Agama sangat disesalkan," kata Borrell.

### **Siprus**

Melalui unggahan di Twitter resminya, Menteri Luar Negeri Siprus Nikos Christodoulides sangat mengutuk tindakan Turki tersebut. Dia menyebut keputusan itu sebagai upaya untuk mengalihkan opini domestik dan menyerukan Turki untuk menghormati kewajiban internasionalnya.

### **Amerika Serikat**

Juru Bicara Departemen Luar Negeri AS Morgan Ortagus mengaku kecewa atas pengalihfungsiaan Hagia Sophia menjadi masjid. Dia pun berharap agar Pemerintah Turki tetap membuka akses masuk Hagia Sophia bagi semua pengunjung. "Kami memahami bahwa Pemerintah Turki tetap berkomitmen untuk mempertahankan akses ke Hagia Sophia untuk semua pengunjung dan berharap mendengar rencana pengelolaan Turki guna memastikannya tetap dapat diakses tanpa hambatan untuk semua," kata dia.

### **Yunani**

Langkah Turki tersebut dianggap Yunani sebagai bentuk provokasi terbuka terhadap dunia. "Nasionalisme yang diperlihatkan oleh Erdogan membawa negara itu pada kemunduran enam abad lalu," kata Menteri Kebudayaan Lina Mendoni. Lebih lanjut, Mandoni menyebut putusan pengadilan benar-benar menegaskan bahwa tak ada keadilan independen di Turki. Sementara itu, Perdana Menteri Yunani Kyriakos Mitsotakis menyebut keputusan itu menyinggung semua orang yang mengakui Hagia Sophia sebagai situs Warisan Dunia. Menurutnya, hal tersebut juga bukan hanya akan berpengaruh pada hubungan Turki dan Yunani, tetapi juga dengan Uni Eropa.

### **Rusia**

Wakil Ketua Komite Urusan Luar Negeri di Majelis Tinggi Parlemen Rusai Vladimir Dzhabarov menyebut tindakan itu sebagai sebuah kesalahan. "Mengubahnya menjadi masjid tidak akan berpengaruh apa pun bagi dunia Muslim. Itu tidak menyatukan negara, tetapi sebaliknya membawa mereka ke dalam benturan (sosial)," kata dia. Hamas Sementara itu, kelompok.

### **Hamas**

menyambut baik putusan Erdogan tersebut. "Pembukaan Hagia Sophia untuk beribadah adalah momen yang membanggakan bagi semua Muslim," kata Kepala Kantor Pers Internasional Hamas, Rafat Murra. Menurutnya, keputusan itu berada di bawah hak kedaulatan Turki.

### **Siprus Utara**

Negara yang hanya diakui oleh Turki itu mengaku senang dengan pembukaan Hagia Sophia sebagai masjid. "Keputusan untuk menggunakannya sebagai masjid, pada saat yang sama dikunjungi sebagai museum, adalah membanggakan," kata Perdana Menteri Ersin Tatar.<sup>83</sup>

---

<sup>83</sup> Ahmad Naufal Dzulfaroh, *Beragam Respon Dunia atas Perubahan Hagia Shopia Menjadi Masjid*, diakses pada tanggal 24 November 2020 dari <https://www.kompas.com/tren/read/2020/07/11/183000165/beragam-respons-dunia-atas-perubahan-status-hagia-sophia-menjadi-masjid?page=all>.

## 2) Teks II

### **Hagia Shopia Kembali Jadi Masjid, Masyarakat Turki Sambut Azan Pertama**

Senin, 13 Jul 2020 | 16:21 WIB

KOMPAS.com - Bangunan ikonik yang berdiri di Istanbul, Turki, Hagia Sophia telah resmi kembali difungsikan menjadi masjid oleh Presiden Turki, Recep Tayyip Erdogan, Jumat (10/7/2020). Sebelumnya, bangunan besar yang menjadi daya tarik wisata Turki ini difungsikan sebagai sebuah museum. Pada 1934, Hagia Sophia menjadi museum lantaran keputusan dari Badan PBB UNESCO di bawah pendiri Republik Turki, Atatürk. Ditarik mundur jauh ke belakang, di awal pendiriannya pada tahun 537 masehi Hagia Sophia dibangun untuk menjadi gereja besar yang menghadap ke pelabuhan Golden Horn. Berjalannya waktu, terjadilah penaklukan Ottoman pada 1453 yang membuat fungsinya berubah menjadi masjid. Sejarah panjang bangunan megah ini menjadikan kembalinya fungsi Hagia Sophia menjadi masjid menuai beragam respons. Dikutip dari BBC, Minggu (12/7/2020) pemimpin tertinggi Katolik Roma Paus mengaku sedih atas keputusan ini, namun ia berusaha untuk membatasi diri dan tidak memberikan komentar terlalu jauh. "Pikiran saya melayang ke Istanbul, saya terpikirkan Santa Sophia, dan saya sangat sedih," kata

Paus. Selain Paus, Dewan Gereja Sedunia meminta Erdogan untuk membalikkan keputusannya tentang penetapan Hagia Sophia sebagai sebuah masjid. Gereja-gereja di Yunani dan Rusia pun menentang hal ini. Bahkan UNESCO menyebut Komite Warisan Budaya dari pihaknya akan melakukan penilaian kembali akan status Hagia Sophia sekarang.

### **Respons warga Turki**

Kembalinya Hagia Sophia menjadi masjid juga ditanggapi beragam oleh warga dari negara tersebut. Meski kebanyakan masyarakat Turki memeluk agama Islam, namun sebagian dari mereka ada yang tidak setuju dengan keputusan ini. Salah satunya Orhan Pamuk. Menurutnya, dikembalikannya Hagia Sophia menjadi tempat peribadahan suatu agama menghilangkan kebanggaannya atas negara yang selama ini dikenal sekuler, memisahkan urusan agama dan politik. "Ada jutaan orang Turki sekuler seperti saya yang menangis menentang hal ini, tetapi suara mereka tidak terdengar," kata Pamuk. Sebaliknya, banyak juga warga Turki yang bergembira atas status terbaru dari Hagia Sophia. Terbukti saat azan pertama dikumandangkan dari dalam bangunan itu untuk pertama kalinya tidak lama setelah ditetapkan kembali menjadi masjid, banyak warga yang bersorak-sorai dan mengabadikan momen tersebut dari luar

bangunan. Hal itu karena Islamis di Turki sudah lama meminta hal ini untuk diwujudkan, namun selalu mendapat tentangan dari anggota oposisi sekuler. Panggilan sholat ini pun langsung disiarkan di seluruh kanal besar berita di Turki. Seluruh media sosial Hagia Sophia sebelumnya pun langsung dinonaktifkan. Presiden Erdogan menjelaskan, ia akan tetap dengan keputusannya.<sup>84</sup> Namun, ia tidak membatasi kunjungan ke Hagia Sophia. Semua boleh berkunjung, baik muslim, nonmuslim, wisatawan asing, semua diizinkan untuk singgah di Hagia Sophia. Hanya saja, secara resmi Hagia Sophia difungsikan sebagai masjid, penggunaan di luar fungsi itu tidak akan diizinkan secara resmi.

### 3) Teks III

#### **Hagia Shopia Menjadi Masjid Begini Sindiran Turki**

Jum'at, 24 Jul 2020 | 21:28 WIB  
ATHENA, KOMPAS.com - Yunani melalui Perdana Menteri Kyriakos Mitsotakis melontarkan sindiran setelah Hagia Sophia difungsikan sebagai masjid oleh pemerintah

---


<sup>84</sup> Luthfia Ayu Azanella, *Hagia Shopia Kembali Jadi Masjid, Masyarakat Turki Sambut Azan Pertama*, diakses pada tanggal 24 November 2020 dari <https://www.kompas.com/tren/komentar/2020/07/13/162100565/hagia-sophia-kembali-jadi-masjid-masyarakat-turki-sambut-adzan-pertama->.

Turki. Presiden Recep Tayyip Erdogan memimpin Shalat Jumat untuk pertama kalinya sejak 86 tahun terakhir, sejak statusnya diubah pada awal Juli ini. Keputusannya mengembalikan status Hagia Sophia menjadi masjid tak hanya disesalkan negara Barat, namun memantik kemarahan Yunani.

"Apa yang terjadi hari ini (di Istanbul) bukanlah unjuk kekuatan. Tetapi bukti kelemahan," sindir PM Mitsotakis dalam keterangan resmi. Dilansir AFP (24/7/2020), dia mengklaim pengembalian status itu "tidak akan bisa menghalangi pancaran sebuah monumen yang jadi warisan global". "Terutama bagi kami Kristen Ortodoks. Hagia Sophia saat ini ada di hati kami melebihi apa pun. Ada dalam detak jantung kami," kata dia. Pada tengah hari waktu setempat, bel di gereja seantero Negeri "Para Dewa" dikumandangkan dan bendera dinaikkan setengah tiang sebagai bentuk protes.

Kemudian Kepala Gereja Yunani, Uskup Agung Ieronymos menyatakan bahwa perubahan bangunan era Kekaisaran Bizantium itu adalah "tindakan menjijikkan". Ieronymos mengatakan, dia akan mengadakan pelayanan khusus di Athena malam harinya, dan mengidungkan nyanyian Rohani Akathist untuk menghormati Perawan Maria.





Berdasarkan tradisi Yunani, ibadah itu pernah digelar di Hagia Sophia pada malam ketika Bizantium jatuh ke tangan Turki Ottoman pada 1453. "Hagia Sophia tak hanya simbol keyakinan kami. Tetapi juga monumen universal untuk kebudayaan," kata Uskup Agung Ieronymos. Kelompok keagamaan maupun nasionalis di seluruh Yunani rencananya akan menggelar aksi protes di Athena dan Thessaloniki Jumat waktu setempat. Bangunan yang masuk ke dalam Warisan Kebudayaan Dunia UNESCO tersebut merupakan katedral selama masa pemerintahan Bizantium. Tetapi setelah Turki Ottoman menaklukkan Konstantinopel pada 1453, kubah dengan nama lain Ayasofiya itu berubah menjadi masjid.

Kemudian pada 1934, ketika Mustafa Kemal Atatürk menjadi presiden pertama Turki modern, bangunan kuno tersebut difungsikan sebagai museum. Sorotan muncul setelah pada awal Juli ini, pengadilan tinggi Turki mencabut dekrit 1934 dan mengembalikan Hagia Sophia sebagai masjid.

Presiden Recep Tayyip Erdogan menindaklanjuti keputusan tersebut dengan mengumumkan bahwa Hagia Sophia bisa digunakan untuk shalat. Erdogan bersikukuh pada rencananya meski dua kekuatan dunia, AS dan Rusia, serta pemimpin keagamaan seperti Paus Fransiskus menentang. Athena sendiri menyatakan langkah Ankara

"provokasi bagi peradaban dunia", dan pernah mengancam bakal mengubah rumah masa kecil Mustafa Kemal Atatutrk sebagai museum genosida.<sup>85</sup>

### C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis)

#### 1. Kontroversi Opini Publik Berita Republika

Pada media online Republika, peneliti akan menyajikan analisis tiga berita yang berjudul “Apakah Perubahan Hagia Shopia Mewakili Muslim Dunia?”, “Mengapa Perubahan Hagia Shopia Jadi Masjidd Sangat Penting?”, dan “Erdogan dan Turki Kembali Ajari Barat Soal Toleransi Agama”. Dengan menggunakan analisis deduksi.

##### a) Analisis Terhadap Teks I

Pada teks berita 1 Republika mengenai perubahan Hagia Shopia dengan judul “Apakah Perubahan Hagia Shopia Mewakili Muslim dunia?” didapati bahwa berita ini tema kontroversinya sebagai masalah kontroversi Agama. Dari membaca judul berita, sudah terlihat bahwa berita ini membahas apakah perubahan itu mewakili muslim dunia sebagai masalah agama, karena keputusan dari Presiden Turki yang mengubah museum menjadi masjid. Selain itu, kontroversi perubahan ini dikatakan tidak mewakili muslim dunia karena bertentangan

---

<sup>85</sup> Ardi Priyatno Utomo, *Hagia Shopia Menjadi Masjid Begini Sindiran Turki*, diakses pada tanggal 24 November 2020 dari <https://www.kompas.com/global/read/2020/07/24/212839670/hagia-sophia-menjadi-masjid-begini-sindiran-yunani-ke-turki?page=all>.

dengan ajaran Nabi Muhammad dan Umar bin Khattab.

“Sejak zaman Nabi Muhammad SAW, di bawah Khalifah yang bijaksana, dan setelah Bani Umayyah dan Abbasiyyah, umat Islam tidak pernah melanggar kesucian tempat-tempat ibadah para Ahli Kitab (Kristen dan Yahudi) di negara-negara yang mereka taklukkan. Khalifah Umar bin Khattab mengikuti dengan apa yang dikenal sebagai "Perjanjian Umar" untuk orang-orang Yerusalem: "Atas nama Tuhan Yang Maha Pemurah, Yang Maha Penyayang, ini adalah jaminan perdamaian dan perlindungan yang diberikan oleh hamba Allah, Umar, kepada orang-orang Yerusalem.”

Selain melihat sebagai kontroversi agama, atribusi yang disebutkan Republika dengan mengambil opini publik Albert Ortelli terhadap perubahan museum juga sebagai bentuk protes umat Kristen karena sejarah dari Hagia Sophia sendiri awalnya adalah tempat ibadah terbesar di dunia Kristen.

“Jadi Hagia Sophia, yang merupakan tempat ibadah terbesar di dunia Kristen, telah menjadi tempat yang hebat untuk ibadat Islam. Tidak ada bangunan di Eropa Barat yang lebih memesona selain Hagia Sophia. Sebelum pembangunan gereja-gereja besar selama masa Renaisans, Hagia Sophia menjadi sorotan orang-orang Kristen di mana-mana. Ini menjelaskan mengapa konversi Hagia Sophia

menjadi masjid adalah masalah yang krusial bagi umat Kristen. Satu-satunya jalan keluar bagi pemerintah adalah mengubah bangunan itu menjadi museum yang bukan tempat ibadah baik bagi orang Kristen maupun Muslim."

Selain itu, Republika juga menyebut perubahan museum ini sama seperti perubahan masjid Cordoba yang diambil alih oleh pemerintahan Kristen.

"Perubahan Hagia Sophia tidak mewakili kita sebagai Muslim di seluruh dunia, sama seperti kita berjuang melawan apa yang sedang dipromosikan oleh pemerintah Spanyol dalam kepemilikannya atas Masjid Cordoba. Tidak terbayangkan bagi siapa pun untuk menjual rumah Allah. Hagia Sophia dilihat oleh umat Kristen sebagaimana Masjid Cordoba dipandang umat Muslim."

b) Analisis Terhadap Teks II

Ditemukan bahwa berita Republika dengan judul "Mengapa Perubahan Hagia Shopia Menjadi Masjid Sangat Penting?" yang memberitakan seberapa penting keputusan pemerintahan Turki untuk mengubah museum Hagia Shopia menjadi masjid. Dari membaca judul, didapati berita ini memiliki tema kontroversi politik. Dimana Republika memberikan atribusi dengan mengambil opini publik Ketua Persatuan Ulama Islam Sedunia Ahmad al-Raisuni yang memberikan pernyataan perubahan Hagia Shopia sangat penting karena sebagai tanda bahwa Turki telah membuktikan untuk mengambil alih kedaulatan penuh atas tanah dan institusinya.

“Sekarang debu yang mengguncang Turki itu sudah terhempas, warisan barat dan kekalahan itu telah berakhir,” ujar al-Raisuni.

“Situasi ini juga menunjukkan Turki telah mengambil alih kedaulatan penuh atas tanah dan institusinya.”

c) Analisis Terhadap Teks III

Didapati bahwa pada teks berita III ini, Republika melihat peristiwa perubahan Hagia Shopia sebagai kontroversi budaya karena pemerintah Turki kembali mengajarkan toleransi kepada Negara Barat. Hal ini sudah nampak pada bagian judul “Erdogan dan Turki Kembali Ajari Barat Soal Toleransi Agama” yang mengatakan bahwa jika Turki adalah bangsa yang menghancurkan simbol-simbol kepercayaan orang lain, Biara Sumela yang telah dikuasai Turki selama lima abad terakhir juga akan ikut hilang selamanya.

Pada berita ini, Republika juga menyebut keputusan Erdogan sebagai opini publik merubah Hagia Shopia menjadi masjid juga sama seperti pemerintahan sebelumnya, karena pemerintah Turki lah yang mengubah Hagia Shopia menjadi museum, lalu ditransformasikan kembali menjadi masjid.

“Pemerintah Turkilah yang mengubah Hagia Sophia menjadi museum, lalu kami mentransformasinya kembali menjadi masjid”

Selain itu, Republika juga memberikan atribusi pada opini publik Erdogan yang menyadari kritik

keras dunia barat atas keputusan perubahan Hagia Shopia itu tidak pantas karena tetap menghargai agama lain dengan menjaga tempat-tempat ibadah non-muslim yang lebih banyak daripada Masjid di Negara Eropa.

"Tempat ibadah non-Muslim di Turki sekitar empat-lima kali lebih banyak dari jumlah Masjid di negara Eropa. Ada satu tempat ibadah untuk 460 non-Muslim di Turki, ini jauh dibandingkan satu masjid per 2.000 Muslim di Eropa," ujar Erdogan.

## 2. Kontroversi Opini Publik Berita Kompas

Pada media online Kompas, peneliti juga menyajikan tiga berita yang akan diteliti menggunakan analisis deduksi. Dengan judul berita “Beragam Respon Dunia atas Perubahan Hagia Shopia Menjadi Masjid”, “Hagia Shopia Kembali Jadi Masjid, Masyarakat Turki Sambut Azan Pertama”, dan Hagia Shopia Menjadi Masjid Begini Sindiran Turki”.

### a) Analisis Terhadap Teks I

Pada Teks berita I media online Kompas, peneliti menemukan teks berita yang berjudul “Beragam Respon Dunia atas Perubahan Hagia Shopia Menjadi Masjid” didapati bahwa dari judul berita memiliki tema kontroversi diplomasi publik karena mendapat reaksi dari berbagai Negara tentang perubahan Hagia Shopia.

Media online Kompas memberikan atribusi dengan mengambil opini publik pemimpin gereja ortodoks dan Uni Eropa yang protes dan merasa

kecewa atas keputusan pemerintahan Turki yang dianggap mengabaikan suara jutaan umat Kristen.

"Sangat mengecewakan bahwa keprihatian Gereja Ortodoks Rusia dan gereja-gereja Ortodoks lainnya tidak didengar," kata pejabat Gereja Ortodoks Rusia Vladimir Legoida, dilansir dari Reuters, Sabtu (11/7/2020).

Selain melihat dari sisi tidak menerima keputusan Erdogan, Kompas juga mengambil opini public yang setuju atas keputusan pemerintah Turki untuk mengubah museum Hagia Shopia sebagai masjid untuk beribadah karena momen itu dianggap sebagai membanggakan umat Islam.

"Pembukaan Hagia Sophia untuk beribadah adalah momen yang membanggakan bagi semua Muslim," kata Kepala Kantor Pers Internasional Hamas, Rafat Murra. Menurutnya, keputusan itu berada di bawah hak kedaulatan Turki.

Jadi, meskipun memiliki esensi kontroversi opini publik atas perubahan Hagia Shopia, Kompas juga menampakkan peristiwa ini bisa diterima masyarakat Siprus Utara.

"Keputusan untuk menggunakannya sebagai masjid, pada saat yang sama dikunjungi sebagai museum, adalah membanggakan," kata Perdana Menteri Ersin Tatar.

## b) Analisis Terhadap Teks II

Pada Teks berita II, didapati bahwa pada teks berita II ini Kompas melihat peristiwa Hagia Shopia kembali menjadi masjid disambut oleh masyarakat Turki. Hal ini sudah nampak pada judul berita “Hagia Shopia Kembali Jadi Masjid. Masyarakat Turki Sambut Azan Pertama” didapati bahwa berita ini tema kontroversinya sebagai masalah kontroversi budaya karena bangunan sejarahnya.

“Awal pendiriannya pada tahun 537 masehi Hagia Sophia dibangun untuk menjadi gereja besar yang menghadap ke pelabuhan Golden Horn. Berjalannya waktu, terjadilah penaklukan Ottoman pada 1453 yang membuat fungsinya berubah menjadi masjid. Sejarah panjang bangunan megah ini menjadikan kembalinya fungsi Hagia Sophia menjadi masjid menuai beragam respons.”

Pada berita ini, Kompas telah menyebut pemimpin tertinggi Katolik Roma Paus mengaku sedih atas keputusan ini, namun ia berusaha untuk membatasi diri dan tidak memberikan komentar lebih jauh.

"Pikiran saya melayang ke Istanbul, saya terpikirkan Santa Sophia, dan saya sangat sedih, kata Paus.”

Selain itu juga, Kompas juga memberikan atribusi dari opini publik tentang perubahan Hagia yang di protes dari berbagai gereja-gereja Yunani dan Rusia.



“Gereja-gereja di Yunani dan Rusia pun menentang hal ini. Bahkan UNESCO menyebut Komite Warisan Budaya dari pihaknya akan melakukan penilaian kembali akan status Hagia Sophia sekarang.”

Disisi lain, perubahan Hagia Shopia juga mendapat apresiasi dari warga Turki terbukti dari saat azan pertama dikumandangkan, warga bersorak-sorai dan mengabadikan momen perubahan.

“Terbukti saat azan pertama dikumandangkan dari dalam bangunan itu untuk pertama kalinya tidak lama setelah ditetapkan kembali menjadi masjid, banyak warga yang bersorak-sorai dan mengabadikan momen tersebut dari luar bangunan. Hal itu karena Islamis di Turki sudah lama meminta hal ini untuk diwujudkan, namun selalu mendapat tentangan dari anggota oposisi sekuler.”

c) Analisis Terhadap Teks III

Didapati bahwa pada teks berita III, Kompas melihat peristiwa perubahan ini sebagai kontroversi diplomasi publik karena mendapat sindiran dari berbagai pihak. Terlihat dari judul berita Kompas “Hagia Shopia Menjadi Masjid Begini Sindiran Turki”

Pada berita ini, Kompas memberikan atribusi bahwa perubahan Hagia Shopia sebagai keputusan Turki adalah bukanlah sebuah kekuatan tetapi bukti kelemahan.

"Apa yang terjadi hari ini (di Istanbul) bukanlah unjuk kekuatan. Tetapi bukti kelemahan, sindir PM Mitsotakis dalam keterangan resmi."

"tidak akan bisa menghalangi pancaran sebuah monumen yang jadi warisan global". "Terutama bagi kami Kristen Ortodoks. Hagia Sophia saat ini ada di hati kami melebihi apa pun. Ada dalam detak jantung kami," kata dia. Pada tengah hari waktu setempat, bel di gereja seantero Negeri "Para Dewa" dikumandangkan dan bendera dinaikkan setengah tiang sebagai bentuk protes.

Selain itu, Kompas juga melihat peristiwa ini sebagai provokasi bagi peradaban dunia serta mendapat ancaman untuk mengubahnya sebagai museum genosida.

"provokasi bagi peradaban dunia", dan pernah mengancam bakal mengubah rumah masa kecil Mustafa Kemal Atatutrck sebagai museum genosida".

Tabel 4.4

Teknik Analisis Deduksi

Deduksi
1. Menurut Leo Von Wiese & Howard Becker (diacu dalam Katherine, 2012) membagi kontroversi menjadi 5 bentuk kontroversi, salah satunya bentuk kontroversi umum yang meliputi perbuatan seperti penolakan, perlawanan, protes, pertentangan.

Pada teks berita I Republika yang mendapat protes sebagai bentuk kontroversi umum. Dan pada teks berita II dan III ternyata penaklukan suatu wilayah atau negara sering mengubah fungsi tempat ibadah.

2. Pada teks berita I, II dan III Kompas Perubahan fungsi tempat ibadah akan mengalami pertentangan dan persetujuan dari berbagai pihak. Pertentangan menurut Leo Von Wiese sebagai bentuk kontroversi umum.

Konklusi:

Kontroversi opini publik tentang kebijakan mengubah fungsi cagar budaya menjadi tempat ibadah sebagai bentuk kontroversi umum.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Peneliti telah mendeskripsikan hasil yang telah digali dari berbagai sumber yang ada dan menyajikan dalam bab 4 poin penyajian data dan analisis data. Penelitian tentang kontroversi opini publik dalam pemberitaan media online terhadap perubahan Hagia Shopia menjadi masjid. Menemukan kesimpulan bahwa:

kontroversi opini publik tentang kebijakan mengubah fungsi cagar budaya menjadi tempat ibadah sebagai bentuk kontroversi umum.

#### **B. Rekomendasi**

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti telah melakukan penelitian mengenai kontroversi opini publik dalam pemberitaan media online terhadap perubahan museum Hagia Shopia menjadi masjid. Dengan adanya penelitian ini, peneliti ingin memberikan rekomendasi kepada:

1. Akademisi program studi komunikasi dan penyiaran Islam, penelitian ini menjadi khazanah baru bagi peneliti untuk lebih membuka cakrawala komunikasi penyiaran bahwa ternyata dalam tindak laku memberitakan kebijakan perubahan fungsi museum menjadi masjid akan mendapat pro dan kontra dari berbagai pihak. Terlebih dalam perspektif komunikasi yang tidak dapat dipungkiri juga akan menggunakan pendekatan penelitian yang sama yakni analisis deduksi. Sehingga diharapkan,

- penelitian ini dapat menjadi acuan untuk mengembangkan penelitian dengan pendekatan dan model penelitian yang serupa.
2. Media Online Indonesia agar semakin lebih baik lagi dalam memberitakan pemberitaan. Republika dan Kompas.com merupakan corong media *mainstream* Indonesia, agar senantiasa tetap memberikan sajian yang berimbang dan bermanfaat untuk seluruh masyarakat khususnya untuk Umat Islam.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dan tidak terlepas dari keterbatasan. Keterbatasan yang dialami peneliti yaitu dalam hal wawancara dengan subyek penelitian, dikarenakan keterbatasan waktu dan ruang.

Serta peneliti juga menyadari bahwa masih dalam tahap belajar dan perlu banyak bimbingan sehingga ketidaksempurnaan yang ada dalam penelitian ini diharapkan adanya kritik sebagai bahan evaluasi hingga mencapai hasil yang maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mubarakfuri, Syaikh Syafiyurrahman. 2016. *Sirah Nabawiyah*, terjemahan Agus Suwandi. Jakarta: Ummul Qura.
- Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Ar-Riva'i, Muhammad Nasib. 1999. *Ringkasan Tafsir Ibnu Kasir*, cetakan pertama, jilid 2. Jakarta: Gema Insani.
- Arifin, Anwar. 2010. *Opini Publik*. Depok : Gramata Publishing.
- Amin, Masyhur. 1980. *Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktivitas Keagamaan*. Yogyakarta: Sumbangsih
- Aziz, Moh. Ali. 2017. *Ilmu Dakwah*. Jakarta, KENCANA.
- Azwar, Syaiful. 2001. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Buchori, Mannan. 2006. *Menyingkap Tabir Orientalisme*. Jakarta: Amzah.
- Eriyanto. 2011. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Fauzi, Arifatul Choiri. 2007. *Kabar-Kabar Kekerasan dari Bali*, (Yogyakarta: LKis).
- Hanafi. 1981. *Orientalisme Ditinjau Menurut Kacamata Agama ( Quran dan Hadits)*, Jakarta: Pustaka al Husna.
- Ilaihi, Wahyu. 2017. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- J. Moleong, Lexy. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- M.romli dan Asep Syamsul. 2008. *Kamus Jurnalistik*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Pimay, Awaludin. 2005. *Paradigma Dakwah Humanis Strategi dan Metode Dakwah Prof. KH. Saifuddin Zuhri*. Semarang: Rasail.
- Saputra, Wahidin. 2010. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, Nana. 1988. *Tuntutan Penyusunan Karya Ilmiah*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Alfabeta.

- Radi, Panuju. 2018. *Pengantar Studi (Ilmu) Komunikasi, Komunikasi sebagai Kegiatan Komunikasi sebagai Ilmu*. Jakarta: Kencana.
- Ramadhan al-Buthy, Muhammad Sa'id. 2009. *Sirah Nabawiyah*. Jakarta: Robbani Press, Cet.XV.
- Sastropoetro, Santoso. 1990. *Pendapat Publik, Pendapat Umum, dan Pendapat Khalayak dalam Komunikasi Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sedia Willing, Barus. 2010. *Jurnalistik Petunjuk Teknis Dan Menulis Berita*. Jakarta : Erlangga.
- Tasmoro, Toto. 1987. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Umaimah, Wahid. 2013. *Ilmu Komunikasi: Sekarang dan Tantangan Masa Depan*. Jakarta: Prenada Media.

#### Internet

- <https://ganaislamika.com/masjid-cordoba/>, Gana Islamika, *Masjid Cordoba*, diakses pada tanggal 05 Oktober 2020.
- <https://republika.co.id/berita/dunia-islam/khazanah/15/08/10/nsuy1m346-masjid-bab-almardum-miniatur-masjid-agung-cordoba>, Republika.co.id. *Masjid Bab al-Mardum Miniatur Masjid Cordoba*, diakses pada tanggal 05 Oktober 2020.
- <http://jurnal9.com/sevilla-bangun-masjid-pertama-kali-setelah-menunggu-700-tahun/>, Jurnal9.com, *Sevilla Bangun Masjid Pertama Kali Setelah Menunggu 700 Tahun*. diakses pada tanggal 06 Oktober 2020.
- <https://www.dream.co.id/jejak/masjid-jamme-dari-gereja-jadi-pusat-kegiatan-islam-di-london--1508048.html>, Dream.co.id, *Masjid Jamme: Dari Gereja Jadi Pusat Kegiatan Islam di London*. diakses pada tanggal 06 Oktober 2020.
- <https://www.kiblat.net/2014/09/14/komunitas-muslim-di-as-ubah-gereja-jadi-masjid/>, Kiblat Berita. *Komunitas Muslim di AS Ubah Gereja Menjadi Masjid*. diakses pada tanggal 06 oktober 2020.
- <https://www.voaindonesia.com/a/dari-gereja-menjadi-masjid-yesus-putera-maryam/4193380.html?withmediaplayer=1>, VoA Indonesia, *Dari Gereja Menjadi Masjid Yesus Putra Maryam*, diakses pada tanggal 06 Oktober 2020.

<https://www.kiblat.net/2014/09/14/komunitas-muslim-di-as-ubah-gereja-jadi-masjid/>, Kiblat Berita. *Komunitas Muslim di AS Ubah Gereja Menjadi Masjid*. diakses pada tanggal 17 oktober 2020.

<https://youtu.be/0x-ROvVnPXU>, diakses pada tanggal 13 oktober 2020.

<https://quran.kemenag.go.id/sura/16/125>. Al-Qur'an versi daring (dalam jaringan), " Ayat An-Nahl 125 ", diakses pada 22 Oktober 2020.

<https://adoc.pub/sirah-nabawiyah-jilid-iii.html>, Yandi Chandra, *Sirah Nabawiyah III*, The Online Books Page, 74, diakses pada tanggal 24 November 2020.

<https://www.kompasiana.com/abdibusthan/5c62396caeebe10bb355fdb7/penalaran-induksi-dan-deduksi?page=2>. Abdi Bustan, *Penalaran Induksi dan Deduksi*, diakses pada tanggal 01 November 2020.

<https://www.republika.co.id/page/about>. Republika Online, *About Us*, diakses pada tanggal 24 November 2020.

<https://inside.kompas.com/about-us>. Kompas.com, *About Us*, diakses pada tanggal 24 November 2020.

<https://republika.co.id/berita/qdfm0x440/apakah-perubahan-hagia-sophia-mewakili-muslim-dunia>. Elba Damhuri, *Apakah perubahan Hagia Sophia mewakili muslim dunia?* , diakses pada tanggal 24 November 2020.

<https://republika.co.id/berita/qe7dnx440/mengapa-perubahan-hagia-sophia-jadi-masjid-sangat-penting>. Elba Damhuri, *Mengapa Perubahan Hagia Shopia Jadi Masjid Sangat Penting?*, diakses pada tanggal 24 November 2020.

<https://republika.co.id/berita/qe9amn440/erdogan-dan-turki-kembali-ajari-barat-soal-toleransi-agama>. Elba Damhuri, *Erdogan dan Turki Kembali Ajari Barat Soal Toleransi Agama*, diakses pada tanggal 24 November 2020.

<https://www.kompas.com/tren/read/2020/07/11/183000165/beragam-respons-dunia-atas-perubahan-status-hagia-sophia-menjadi-masjid?page=all>. Ahmad Naufal Dzulfaroh, *Beragam Respon Dunia atas Perubahan Hagia Shopia Menjadi Masjid*, diakses pada tanggal 24 November 2020.

<https://www.kompas.com/tren/komentar/2020/07/13/162100565/hagia-sophia-kembali-jadi-masjid-masyarakat-turki-sambut-adzan>



pertama-. Luthfia Ayu Azanella, *Hagia Shopia Kembali Jadi Masjid, Masyarakat Turki Sambut Azan Pertama*, diakses pada tanggal 24 November 2020.

<https://www.kompas.com/global/read/2020/07/24/212839670/hagia-sophia-menjadi-masjid-begini-sindiran-yunani-ke-turki?page=all>. Ardi Priyatno Utomo, *Hagia Shopia Menjadi Masjid Begini Sindiran Turki*, diakses pada tanggal 24 November 2020.

#### Jurnal

Bahar, Muhammad. “ Orientalis dan Orientalisme dalam Perspektif Sejarah “, Jurnal Ilmu Budaya, Volume 4, Nomor 1, Juni 2016, ISSN 2 3 5 47 2 9 4.

Elhany, Hemlan, “Kisah Perang Badar”, Jurnal Tarbawiyah, Volume 11, Nomor 2, Edisi Januari-Juli 2014, h. 210, diakses pada tanggal 23 November 2020.

Hambali, Yoyi. “ Sejarah Sosial dan Intelektual Masyarakat Muslim Andalusia dan Kontribusinya bagi Peradaban Dunia “, Jurnal Ilmu Ushuluddin, Volume 3, Nomor 1, Januari 2016.

Intan, Salmah. “Fathul Makkah (Ketehuhan Nabi Muhammad saw Menjalankan Perjanjian)”, Jurnal al Hikmah, Vol. XXI, Nomor 2, 2019, diakses pada tanggal 22 November 2020.

Maqfirah, “ MUJADALAH MENURUT AL-QUR’AN (Kajian Metodologi Dakwah) “, Jurnal Al-Bayan, VOL. 20, NO. 29, JANUARI - JUNI 2014.

Ramadhani, Rahmat. “ Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Agama “, Jurnal Syi’ar Vol. 18, No. 2, Juli-Desember 2018.